

Femina

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN



Diterbitkan oleh :
PRODI KEBIDANAN LANGSA
POLTEKKES KEMENKES ACEH

Femina Jurnal Ilmiah
Kebidanan

2025
Volume 5

Nomor 2

Halaman 49-92



Femina

Jurnal Ilmiah Kebidanan

DAFTAR ISI FEMINA JURNAL ILMIAH KEBIDANAN Vol. 5 No 2 (2025)

Efektivitas edukasi dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan diabetes mellitus pada remaja	
Siti Dara Humayra, Nora Veri, Silfia Dewi, Dewita, Abdurrahman	49-55
Pengaruh edukasi pencegahan dan penanganan diabetes gestasional terhadap pengetahuan ibu hamil	
Emilda AS, Isnaini Putri, Fithriany, Fazdria	56-64
Asuhan kebidanan persalinan pada Ny. R G1P0A0 dengan riwayat keluarga diabetes melitus di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa	
Alikha Salsabila, Magfirah, Silfia Dewi, Dewita	65-72
Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia dalam kehamilan	
Jasmiati, Numila, Elizar, Nova Sumaini Prihatin	73-78
Asuhan kebidanan pada Ny. S dengan nifas post operasi seksio cesarea di ruang kebidanan RSUD Datu Beru Aceh Tengah	
Selvia Zuhra Putri, Rayana Iswani, Barirah Madeni, Hasritawati	79-84
Terapi preeklampsia dengan makanan dan diet	
Nora Veri, Lia Lajuna, Oktalia Sabrida, Nelva Riza	85-92

Efektivitas edukasi dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan diabetes mellitus pada remaja

The effectiveness of education using audio-visual media on improving knowledge about diabetes mellitus among adolescents

Siti Dara Humayra¹, Nora Veri^{2*}, Silfia Dewi³, Dewita⁴, Abdurrahman⁵

¹⁻⁴ Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

⁵ Poltekkes Kemenkes Aceh

*E-mail: nora.rahman1983@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Edukasi; Diabetes Mellitus; Media audio visual; Booklet

Keywords:

Education; Diabetes Mellitus; Audiovisual media; Booklet

History:

Submitted 07/07/2025

Revised 15/09/2025

Accepted 30/09/2025

Published 01/12/2025

Penerbit



ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes Melitus (DM) adalah gangguan metabolisme kronis dan progresif yang ditandai dengan hiperglikemia (peningkatan kadar glukosa darah) yang persisten. Diabetes pada remaja menjadi lebih umum dan diduga disebabkan oleh berbagai faktor seperti obesitas, resistensi insulin, hiperglikemia, hipoglikemia, hipertensi, mikroalbuminuria, dislipidemia, merokok, alkohol serta riwayat keluarga dengan DM. Upaya penanggulangan DM tipe 2 pada masa remaja didasarkan pada pencegahan obesitas, dimana salah satunya adalah dengan edukasi. **Tujuan:** untuk mengetahui efektivitas edukasi dengan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang DM tipe 2. **Metode:** Jenis penelitian adalah quasi eksperimen dengan pendekatan posttest only control group, yaitu memberikan media edukasi audio visual sebagai perlakuan dan memberikan booklet kepada kelompok kontrol tanpa penjelasan apapun. Jumlah sampel adalah sebanyak 200 remaja yang dibagi kedalam dua kelompok. **Hasil:** Hasil uji statistik menunjukkan bahwa media video edukasi memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pemahaman remaja tentang DM dengan nilai p value sebesar 0,000 (<0,05). **Kesimpulan:** Media video edukasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan diabetes Melitus pada remaja dibandingkan dengan media booklet.

ABSTRACT

Background: Diabetes Mellitus (DM) is a chronic and progressive metabolic disorder characterized by persistent hyperglycemia (elevated blood glucose levels). The incidence of diabetes among adolescents has become more common and is thought to be caused by various factors such as obesity, insulin resistance, hyperglycemia, hypoglycemia, hypertension, microalbuminuria, dyslipidemia, smoking, alcohol consumption, and a family history of diabetes. Efforts to prevent type 2 DM in adolescence are primarily focused on obesity prevention, one of which is through educational interventions. **Purpose:** to determine the effectiveness of education using booklet media on improving adolescents' knowledge about type 2 diabetes mellitus. **Methods:** This study employed a quasi-experimental design with a posttest-only control group approach, in which the intervention group received audio-visual educational media, while the control group received a booklet without any explanation. The total sample consisted of 200 adolescents divided into two groups. **Results:** Statistical analysis showed that the educational video media had a stronger effect on adolescents' understanding of diabetes mellitus, with a p-value of 0.000 (<0.05). **Conclusion:** Audio-visual educational media were more effective in improving adolescents' knowledge about diabetes mellitus compared to booklet media.

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui BPJS Kesehatan mengadakan program yang disebut Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Prolanis merupakan sistem rencana kesehatan terpadu yang dibuat untuk melacak dan meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat yang memiliki penyakit kronis seperti diabetes melitus. Federasi Diabetes Internasional (IDF) memperkirakan 537 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes pada tahun 2021. Pada tahun 2030 jumlah tersebut diproyeksikan meningkat menjadi 643 juta, dan pada tahun 2040, jumlahnya mencapai 783 juta. Populasi Indonesia diperkirakan akan meningkat dari 19,5 juta pada tahun 2021 menjadi 28,6 juta pada tahun 2045, dan menempatkan Indonesia di peringkat kelima. Dengan menggunakan indikator yang menunjukkan 75% peserta memiliki hasil normal pada pemeriksaan tertentu yang sesuai dengan pedoman profesional dan dapat mencegah terjadinya masalah, Prolanis berupaya mendorong peserta untuk mencapai kualitas hidup yang optimal. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan RI tahun 2019, prevalensi diabetes melitus meningkat di Indonesia pada tahun 2019. Provinsi NTT memiliki angka kejadian terendah, yaitu 0%, sedangkan provinsi DKI Jakarta memiliki angka tertinggi, yaitu 3,4%. Konsultasi, pemeriksaan rutin, edukasi, olahraga, dan pemantauan kesehatan adalah bagian dari pendekatan program ini (BKKBN et al., 2018; Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018).

Diabetes Melitus (DM) adalah gangguan metabolisme kronis dan progresif yang ditandai dengan hiperglikemia (peningkatan kadar

glukosa darah) yang persisten. Kondisi ini terjadi akibat kelainan sekresi insulin, aksi insulin, atau kombinasi keduanya. Insulin adalah hormon yang diproduksi oleh pankreas yang mengatur kadar glukosa darah (Fahed et al., 2022; Yameny, 2024). Diabetes pada remaja menjadi lebih umum dan diduga disebabkan oleh berbagai faktor seperti obesitas, resistensi insulin, hiperglikemia, hipoglikemia, hipertensi, mikroalbuminuria, dislipidemia, merokok, alkohol serta riwayat keluarga dengan DM (Pastore et al., 2021). Upaya penanggulangan DM tipe 2 pada masa kanak-kanak dan remaja didasarkan pada pencegahan obesitas, mengingat hubungan etiologi antara peningkatan lemak tubuh dan DM tipe 2 (Serbis et al., 2021; Yusfita, 2018).

Komplikasi diabetes dapat terjadi pada remaja, diantaranya adalah retinopati, albuminuria dan hipertensi lebih umum terjadi serta penyakit vaskular. Komplikasi vaskular diabetes umum terjadi pada remaja penderita diabetes, dan mengakibatkan risiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Pencegahan sangat penting, dengan mengendalikan faktor risiko seperti kontrol glikemik, adipositas, hipertensi, dislipidemia, dan faktor gaya hidup. Pengelolaan DM dapat dicapai dengan menggunakan teknologi diabetes yang tepat, pendekatan multidisiplin, dan edukasi kesehatan. Skrining komplikasi sangat penting karena remaja yang berisiko harus diidentifikasi dan pengobatan dimulai sebelum terjadi perubahan yang tidak dapat dipulihkan (Graves & Donaghue, 2020; Kurniawan et al., 2020).

Remaja memiliki peran penting dalam kelangsungan masa depan. Jika remaja terkena DM, produktivitas akan menurun sehingga memengaruhi kontribusi remaja terhadap

pembangunan bangsa. Oleh karena itu banyak penyebab peningkatan kejadian DM, termasuk perubahan pola hidup dan kurangnya pengetahuan tentang penyakit serta cara mendeteksi penyakit DM sejak dini

Masa remaja adalah masa-masa krusial yang masih memerlukan banyak perhatian sebab di usia ini seseorang menghadapi berbagai perubahan besar, dari mulai secara fisiknya, psikologisnya, hingga sosial lingkungannya. Kementerian Kesehatan RI menekankan bahwa pola makan yang sehat dan kebiasaan beraktivitas fisik adalah faktor penting dalam kesehatan remaja. Banyak penyebab peningkatan kejadian DM, termasuk perubahan pola hidup dan kurangnya pengetahuan tentang penyakit, yang menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang cara mendeteksi penyakit DM sejak dini (Aisyah et al., 2024 (Pratiwi et al., 2025)

Edukasi mengenai DM sangat penting bagi remaja untuk meningkatkan kesadaran tentang risiko penyakit DM, terutama karena kebiasaan gaya hidup yang tidak sehat sering ditemukan pada usia remaja. Kebiasaan seperti konsumsi makanan tinggi gula, lemak jenuh, rendah serat, kurang aktivitas fisik, serta kebiasaan merokok dan alkohol, dapat meningkatkan risiko obesitas dan resistensi insulin, yang merupakan faktor risiko utama DM. Memberikan pemahaman tentang pentingnya gaya hidup sehat sejak dini dapat membantu mencegah peningkatan kasus DM pada generasi muda (Fitriyani & Kurniasari, 2022; Halimatushadyah et al., 2025).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen menggunakan design pendekatan posttest only control

group, yaitu memberikan media edukasi audio visual sebagai perlakuan dan memberikan booklet kepada kelompok kontrol tanpa penjelasan apapun. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner. Data diambil adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi putri kelas 1 SMKN 3 Langsa sebanyak 200 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling. Jumlah sampel pada kelompok perlakuan yaitu 100 orang siswi dan pada kelompok kontrol adalah 100 siswi. Penelitian dilakukan pada 28 Februari 2025.

Data yang sudah didapat maka dianalisis, data tersebut dilakukan editing, coding, entry, dan tabulating. Analisis data univariat digunakan untuk mengidentifikasi usia dan kelas responden, di antara faktor-faktor lainnya. Dengan *software* SPSS digunakan untuk melakukan analisis bivariat, yang menggunakan uji T-test dengan ambang batas signifikansi 0,05 untuk memastikan perbedaan rata-rata homogenitas antara kelompok video edukasi dan booklet. Surat keterangan lulus kaji etik dengan nomor DP.04.03/12.7/036/2025 tertanggal 21 Februari 2025.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa pada kelompok video edukasi sebahagian besar adalah remaja berusia 15 tahun sebesar 92% dan pada kelompok booklet sebahagian besar remaja erusia 15 tahun sebesar 95%.

Tabel 1. Pengaruh Media Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Diabetes Melitus di SMKN 3 Kota Langsa

Kelompok	Mean	Mean Difference	P Value
Booklet	51,58		
Video Edukasi	63,79	12,21	0,000

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil analisis bivariat menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan remaja pada kelompok video edukasi sebesar 63,79 dan kelompok booklet sebesar 51,58. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok video edukasi dan kelompok booklet secara deskriptif dan statistik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa media video edukasi memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pemahaman remaja tentang DM di SMKN 3 Kota Langsa, dengan nilai t hitung sebesar 5,809 lebih besar dari t tabel (3,936) dan nilai p value sebesar 0,000 ($<0,05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, media video edukasi memiliki pengaruh yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang DM. Rata-rata persentase jawaban benar pada kelompok yang menggunakan video mencapai (63%), lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan booklet, yang hanya mencapai (51%). Hal ini menunjukkan bahwa video edukasi lebih mampu membantu remaja dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan video edukasi dapat dianggap sebagai metode yang lebih unggul dalam meningkatkan pengetahuan remaja dibandingkan

booklet dan ini didukung oleh hasil penelitian bahwa edukasi gizi menggunakan e-booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan (25,49%) dan nilai sikap (0,24) pada remaja (Nurhidayanti et al., 2023).

Meskipun booklet tetap memiliki manfaat sebagai referensi tertulis yang bisa dibaca ulang, video edukasi secara umum lebih unggul dalam meningkatkan pengetahuan remaja karena sifatnya yang menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital saat ini. Berdasarkan hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa media video edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terkait pencegahan diabetes dengan cara yang menarik dan mudah dipahami (Azmii & Ruhmawati, 2024). Edukasi kesehatan tentang sindrom metabolik dan diabetes melitus beserta faktor risiko dan pencegahannya mampu meningkatkan pengetahuan remaja (Aisyah et al., 2024).

Pengelolaan DM dapat dilakukan dengan memodifikasi gaya hidup sehat seharusnya diterapkan sejak usia muda seperti halnya usia remaja, agar ketika memasuki usia yang dewasa bahkan lanjut usia agar tidak mengalami masalah kesehatan. Langkah yang tepat untuk membentuk gaya hidup terutama pola makan yang sehat adalah melalui edukasi tentang pola makan yang dapat mencegah DM (Indriasari & Kurniati, 2017; Sekarbumi et al., 2025). Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan diabetes melitus, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam menerapkan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi seimbang, rutin melakukan aktivitas fisik atau olahraga, serta mampu mengelola stres dengan cara yang positif (Tasya & Mutiah, 2025). Hasil studi lain merekomendasikan

bahwa perlu dilakukan penyuluhan gizi secara berkala, penerapan kebiasaan hidup sehat di lingkungan sekolah, serta pemantauan status gizi secara berkala sebagai bagian dari upaya transformasi kesehatan remaja (Rayhan et al., 2025).

Edukasi terhadap remaja dapat memanfaatkan berbagai media edukasi. Media *Pop Up Digital* dapat menjadi salah satu referensi atau rekomendasi media dalam memberikan pendidikan akademik maupun pendidikan kesehatan kepada para murid di sekolah (Fabriyanti et al., 2024). Walaupun berdasarkan hasil penelitian media audio visual lebih efektif, namun media booklet juga masih tetap relevan digunakan. Edukasi booklet dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pola makan terkait resiko DM sejak dini, sehingga diharapkan booklet ini dapat dimanfaatkan untuk pencegahan diabetes sejak dini baik di sekolah sekolah maupun pelayanan pada remaja lainnya (Widyastuti et al., 2021).

Penggunaan edukasi multimedia tentang DM sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Edukasi multimedia mampu membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media multimedia, khususnya video animasi, memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terkait dengan pencegahan diabetes melitus pada remaja.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap media edukasi audio visual dan booklet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video edukasi

memiliki pengaruh yang lebih besar dan lebih efektif terhadap pengetahuan DM dibandingkan dengan media booklet.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., Jatmiko, S. W., Bestari, R. S., Azkia, A. K., Anam, I. H. M., & Anggitatri, Z. N. (2024). Peningkatan Pengetahuan tentang Diabetes Melitus, Sindrom Metabolik, dan Faktor Risikonya melalui Edukasi pada Remaja Sekolah Menengah Pertama di Surakarta. *Smart Society Empowerment Journal*, 5(1), 10–16.
- BKKBN, BPS, Kemenkes RI, & USAID. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.
- Fabriyanti, A., Mardalena, I., Noamperani, S. R., & Laasara, N. (2024). Pengaruh Media Pop-Up Digital “Srikandi” terhadap Tingkat Pengetahuan pada Remaja Berisiko Diabetes Mellitus di Turi Yogyakarta Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 7(2), 217–228.
- Fahed, G., Aoun, L., Zerdan, M. B., Allam, S., Zerdan, M. B., Bouferraa, Y., & Assi, H. I. (2022). Metabolic Syndrome: Updates on Pathophysiology and Management in 2021. *International Journal of Molecular Sciences*, 23(786), 1–38. <https://doi.org/10.3390/ijms23020786>
- Fitriyani, W., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Diabetes Mellitus pada Remaja. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat* (, 6(2), 190–195.
- Graves, L. E., & Donaghue, K. C. (2020). Vascular Complication in Adolescents With Diabetes Mellitus. *Endocrinology*, 11(June). <https://doi.org/10.3389/fendo.202>

0.00370

Research, 3(3), 120–126.

- Halimatushadyah, E., Lukitasari, N., Yuliana, A., Widia, D., & Putri, A. (2025). Edukasi Diabetes pada Remaja Pemeliharaan Kesehatan Remaja Sebagai Upaya. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(1), 47–54.
- Indriasari, R., & Kurniati, Y. (2017). Literature Review: Perubahan Gaya Hidup Sebagai Upaya Manajemen Sindroma Metabolik pada Remaja. *Gizi Indonesia*, 40(1), 9–20.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawan, T., Sari, C. W. M., & Aisyah, I. (2020). Self Management Pasien Diabetes Melitus dengan Komplikasi Kardiovaskular dan Implikasinya terhadap Indikator Klinik. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1).
<https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.18256>
- Nurhidayanti, N., Yuniarti, Supadi, J., Ambarwati, R., & Jaelani, M. (2023). Media E-Booklet Dapat Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Untuk Pencegahan DM Tipe 2 Pada Remaja. *Riset Gizi*, 11(2), 127–132.
- Pastore, I., Bolla, A. M., Montefusco, L., Lunati, M. E., Rossi, A., Assi, E., Zuccotti, G. V., & Fiorina, P. (2021). The Impact of Diabetes Mellitus on Cardiovascular Risk Onset in Children and Adolescents. *International Journal of Molecular Sciences*, 11, 1–17.
- Pratiwi, N. H., Wahyudi, D. A., & Sadhana, W. (2025). Hubungan Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM Tipe II di Puskesmas Bernung. *Health*
- Rayhan, Veri, N., Mahyuni, H., Emilda, & Henniwati. (2025). Gambaran status gizi berdasarkan indeks. *Femina Jurnal Kebidanan (FJK)*, 5(1), 1–6.
- Sekarbumi, A., Olipia, J., Issyakirawahyu, K., Khairan, M. A. D., Hafiza, N., Meilani, R., Safarina, R. P. A., Irmawati, S. P., Qolbi, S., & Sopiha, P. (2025). Literature Review: Peran Manajemen Stres dan Pola Hidup Sehat dalam Mencegah Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Remaja. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1219–1228.
- Serbis, A., Giapros, V., Kotanidou, E. P., Galli-tsinopoulou, A., & Siomou, E. (2021). Diagnosis, treatment and prevention of type 2 diabetes mellitus in children and adolescents. *World Journal of Diabetes*, 12(4), 344–365.
<https://doi.org/10.4239/wjd.v12.i4.344>
- Tasya, P., & Mutiah, C. (2025). Pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang pencegahan diabetes mellitus. *Femina Jurnal Kebidanan (FJK)*, 5(1), 7–15.
- Widyastuti, W., Rofiqoh, S., Isyti'aroh, & Khuzaiyah, S. (2021). Booklet Pencegahan Diabetes Melitus dan Pengetahuan Diet Remaja sebagai Upaya Pencegahan Dini Diabetes Melitus Tipe 2. *Edu Masda Journal*, 5(2), 187–196.
- Yameny, A. A. (2024). Diabetes Mellitus Overview 2024. *Journal of Bioscience and Applied Research*, 10(3), 641–645.
<https://doi.org/10.21608/jbaar.2024.382794>
- Yusfita, L. Y. (2018). Hubungan Perilaku Sedentari Dengan Sindrom Metabolik Pada Pekerja. *The Indonesian Journal of Public Health*,

13(2), 143–155.
<https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.145-157>

Zulkarnaini, Elfida, Idwar, Hayani, N., & Azwarni. (2022). The Effectiveness of Diabetes Self Management Education on Improving the Self-Efficacy of Diabetes Mellitus Patients in the Puskesmas Kota Langsa. *Bulletin Farmatera*, 7(2), 1–13. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/buletin_farmatera/article/view/10417



Pengaruh edukasi pencegahan dan penanganan diabetes gestasional terhadap pengetahuan ibu hamil

The effect of education on prevention and management of gestational diabetes on the knowledge of pregnant women

Emilda AS^{1*}, Isnaini Putri², Fithriany³, Fazdria⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh

*E-mail: emilda@poltekkesaceh.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci :

Edukasi; Diabetes Gestasional; Pengetahuan Ibu Hamil

Keywords :

Education; Gestational Diabetes; Knowledge of Pregnant Women

History:

Submitted 15/08/2025

Revised 25/09/2025

Accepted 04/10/2025

Published 01/12/2025

Penerbit



Kemenkes
Poltekkes Aceh

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes Gestasional (GDM) merupakan salah satu gangguan metabolik yang paling sering terjadi pada kehamilan dan berdampak signifikan terhadap kesehatan ibu maupun janin. Pencegahan dan penanganan GDM menjadi fokus utama dalam pelayanan antenatal karena komplikasi yang ditimbulkannya dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan ibu dan anak. Intervensi berbasis edukasi terbukti efektif dalam membantu ibu hamil memahami faktor risiko, strategi pencegahan, serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan glukosa darah. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi pencegahan dan penanganan diabetes gestasional terhadap pengetahuan ibu hamil Puskesmas Langsa Baro. **Metode:** Desain penelitian ini adalah *quasi eksperiment, one group pre-test and post-test*. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Alat penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan diabetes gestasional dan booklet. Data dianalisis menggunakan uji statistik *wilcoxon*. **Hasil:** sebelum diberikan edukasi pengetahuan responden rata-rata 11,60 dan setelah dilakukan edukasi pengetahuan responden mayoritas dengan nilai rata-rata 16,77. Uji Wilcoxon didapatkan p-value 0,000. **Kesimpulan:** Edukasi pencegahan dan penanganan diabetes gestasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

ABSTRACT

Background: Gestational Diabetes (GDM) is one of the most common metabolic disorders in pregnancy and has a significant impact on the health of both mother and fetus. Prevention and management of GDM are the main focus in antenatal care because the complications it causes can have long-term impacts on the health of the mother and child. Education-based interventions have proven effective in helping pregnant women understand risk factors, prevention strategies, and the importance of early detection through blood glucose testing. **Objective:** This study was conducted to determine the effect of education on the prevention and management of gestational diabetes on the knowledge of pregnant women at Langsa Baro Community Health Center. **Method:** This study design was a quasi-experimental, one group pre-test and post-test. The sample used was 30 respondents with a purposive sampling technique. This research tool used a knowledge questionnaire on the prevention and management of gestational diabetes and a booklet. Data were analyzed using the Wilcoxon statistical test. **Results:** Before being given education, respondents' knowledge averaged 11.60 and after education, the majority of respondents' knowledge averaged 16.77. The Wilcoxon test obtained a p-value of 0.000. **Conclusion:** Education on prevention and management of gestational diabetes has a significant effect on increasing the knowledge of pregnant women.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) semakin menjadi perhatian global karena dapat menyebabkan sekitar 70% kematian, salah satunya diabetes mellitus. Diabetes terjadi ketika tubuh kekurangan insulin atau tidak dapat menggunakannya dengan efektif, sehingga menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah. Kondisi ini, jika tidak terkontrol, dapat merusak berbagai organ tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah (WHO, 2023). Menurut (Budiman, 2024) diabetes mellitus (DM) menempati peringkat ke-6 sebagai penyebab kematian, dengan sekitar 1,3 juta orang meninggal akibat penyakit ini, dan 4% di antaranya meninggal sebelum usia 70 tahun (Rayhan *et al.*, 2025).

Diabetes Gestasional (GDM) merupakan salah satu gangguan metabolik yang paling sering terjadi pada kehamilan dan berdampak signifikan terhadap kesehatan ibu maupun janin. GDM ditandai dengan intoleransi glukosa yang muncul pertama kali pada saat kehamilan dan dapat meningkatkan risiko komplikasi obstetri seperti preeklamsia, persalinan dengan tindakan, serta komplikasi neonatal seperti hipoglikemia dan makrosomia (Adli, 2021).

Prevalensi GDM secara global diperkirakan terus meningkat seiring bertambahnya angka obesitas dan gaya hidup sedentari. Menurut International Diabetes Federation (IDF), prevalensi GDM mencapai 14% dari seluruh kehamilan di dunia tahun 2021. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya preventif untuk mengontrol

risiko sejak awal kehamilan (Mega *et al.*, 2024).

Pencegahan dan penanganan GDM menjadi fokus utama dalam pelayanan antenatal karena komplikasi yang ditimbulkannya dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan ibu dan anak. Intervensi berbasis edukasi terbukti efektif dalam membantu ibu hamil memahami faktor risiko, strategi pencegahan, serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan glukosa darah. Edukasi kesehatan yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang perilaku hidup sehat serta mendukung kepatuhan terhadap anjuran nutrisi dan aktivitas fisik (Martis *et al.*, 2018).

Edukasi kesehatan menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap risiko DG. Bentuk edukasi dapat bervariasi mulai dari konseling tatap muka, booklet, modul edukasi, video pembelajaran, hingga aplikasi kesehatan digital. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intervensi edukasi mampu meningkatkan kepatuhan ibu terhadap rekomendasi kesehatan dalam kehamilan (Anggraini *et al.*, 2025).

Pengetahuan ibu hamil menjadi salah satu komponen penting dalam memengaruhi perilaku kesehatan terkait GDM. Peningkatan pengetahuan melalui edukasi dapat memperbaiki persepsi risiko, meningkatkan motivasi perubahan perilaku, dan mendorong ibu untuk menerapkan pola hidup sehat selama kehamilan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi terstruktur mampu

meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam mencegah dan menangani GDM secara mandiri. Hal ini menekankan pentingnya program edukasi sebagai bagian integral dalam pelayanan antenatal yang komprehensif (Mamonto et al., 2021).

Indonesia juga menghadapi peningkatan kasus GDM dalam beberapa tahun terakhir. Riskesdas 2018 melaporkan bahwa prevalensi gangguan glukosa darah pada ibu hamil meningkat sejalan dengan meningkatnya prevalensi obesitas perempuan usia reproduktif. Studi lokal juga menunjukkan angka kejadian GDM berkisar 9–12% di fasilitas pelayanan kesehatan primer di Indonesia, dengan risiko lebih tinggi pada ibu dengan riwayat obesitas dan kehamilan di usia ≥ 30 tahun. Tingginya angka kasus GDM di Indonesia menegaskan perlunya strategi edukasi yang efektif dan berkelanjutan untuk mendukung upaya pencegahan (RISKESDAS, 2018).

Edukasi tentang pencegahan DG umumnya meliputi penjelasan terkait pengaturan pola makan, aktivitas fisik yang aman selama kehamilan, serta pentingnya pemeriksaan antenatal rutin. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa intensitas dan kualitas edukasi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan serta perubahan perilaku ibu (Trisda & Bakri, 2020).

Di Indonesia, upaya edukasi mengenai diabetes gestasional terus diperkuat melalui layanan antenatal care yang komprehensif. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam kualitas

edukasi yang diterima ibu hamil di berbagai fasilitas kesehatan, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian terkait efektivitas edukasi menjadi penting dilakukan (Adli, 2021).

Edukasi dengan media booklet jurnal bidang ilmu kesehatan merupakan stimulus atau objek yang dapat memberi pengaruh pada responden untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan pesan atau isi dari materi yang disampaikan sehingga responden dapat memutuskan perilaku apa yang akan diambil dimasa depan (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Edukasi tentang pencegahan terhadap diabetes gestasional merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan sehingga pada akhirnya ibu hamil dapat melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya diabetes gestasional. Tujuan dalam penelitian ini adalah pengaruh edukasi pencegahan dan penanganan diabetes gestasional terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Langsa Baro

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment, one group pre-test and post-test*. Dengan cara pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Pada rancangan ini tidak ada kelompok perbandingan (kontrol), tetapi dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti untuk menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan

(*posttest*). Sampel yang sesuai dengan kriteria peneliti saat penelitian hanya mencapai 30 orang ibu hamil di Puskesmas Langsa Baro intervensi yaitu edukasi dengan media booklet. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah purposive sampling karena sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan tanggal 20 s/d 31 Oktober

2025. Instrumen penelitian data dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner dan booklet yang berisi tentang pengertian, penyebab dan risiko, gejala, dampak, deteksi dini, pencegahan, penanganan bila sudah terdiagnosis, mitos dan fakta, edukasi keselamatan kehamilan serta tips sehari-hari ibu hamil diabetes gestasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Frekuensi Umur, Pendidikan, Paritas dan Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Langsa Baro

No	Karakteristik	f	%
Umur			
1.	< 20 Tahun	3	10
2.	21-35 Tahun	18	60
3.	>35 Tahun	9	30
Pendidikan			
1.	Dasar	7	23,3
2.	Menengah	14	46,7
3.	Tinggi	9	30
Paritas			
1.	Primipara	8	26,7
2.	Multipara	16	53,3
3.	Grande Multipara	6	20
Pengetahuan Sebelum Edukasi			
1.	Baik	11	36,7
2.	Cukup	12	40
3.	Kurang	7	23,3
Pengetahuan Setelah Edukasi			
1.	Baik	22	73,3
2.	Cukup	7	23,3
3.	Kurang	1	3,3
Total		30	100

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil berdasarkan umur diketahui bahwa mayoritas ibu hamil berusia 21-35 tahun sebanyak 18 responden (60%). Distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan terakhir dapat diketahui

mayoritas berpendidikan menengah sebanyak 14 responden (46,7%). Distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil berdasarkan paritas diketahui bahwa mayoritas multipara sebanyak 16 responden (53,3%). Distribusi frekuensi pengetahuan sebagian besar pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan intervensi yaitu edukasi

pencegahan dan penanganan diabetes gestasional berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 12 orang (40%), kategori baik yaitu sebanyak 11 orang (36,7%) dan kategori kurang yaitu sebanyak 7 orang (23,3%). Setelah dilakukan intervensi edukasi

pencegahan dan penanganan diabetes gestasional, pengetahuan ibu hamil sebagian besar menjadi kategori baik yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), kategori cukup yaitu sebanyak 7 orang (23,3 %) dan kategori kurang sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Pencegahan dan Penanganan Diabetes Gestasional Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

	n	Mean	SD	Min	Max	Sum	Z	P-value
Pre Test	30	11,60	4,375	2	7	348	-4,795	0,000
Post Test	30	16,77	3,036	17	20	503		

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor responden sebelum diberikan intervensi edukasi sebanyak 11,60 (kategori cukup) sedangkan setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 16,77 (kategori baik) jadi dapat disimpulkan rata-rata skor responden mengalami peningkatan sebesar 5,17 yang artinya peningkatan pengetahuannya dalam kategori baik. Hal ini berarti responden dapat memahami cara pencegahan dan penanganan diabetes gestasional pada saat kehamilan dan berdasarkan analisa statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh p-value $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh pencegahan dan penanganan diabetes gestasional terhadap pengetahuan ibu hamil dalam di Puskesmas Langsa Baro.

Pengaruh edukasi pencegahan dan penanganan diabetes gestasional terhadap pengetahuan ibu hamil

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu hamil di Puskesmas Langsa Baro setelah diberikan intervensi berupa edukasi pencegahan dan penanganan diabetes gestasional (DMG). Temuan utama menunjukkan pergeseran dominan dari pengetahuan kategori "cukup" (40%) sebelum edukasi, menjadi kategori "baik" (73,3%) setelah edukasi. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi yang terstruktur dan terfokus merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan domain kognitif ibu hamil terkait risiko, pencegahan, dan manajemen DMG (Mamonto et al., 2021).

Peningkatan proporsi ibu hamil dengan pengetahuan "baik" dari 36,7% (11 orang) menjadi 73,3% (22 orang) merupakan temuan sentral dari

penelitian ini. Peningkatan lebih dari dua kali lipat ini memberikan bukti kuantitatif yang kuat mengenai efektivitas program edukasi. Intervensi yang diberikan berhasil menjembatani kesenjangan informasi yang sebelumnya ada, mengubah pemahaman ibu dari yang bersifat superfisial menjadi lebih komprehensif dan mendalam (Mulyani et al., 2023).

Diabetes gestasional merupakan masalah kesehatan yang membutuhkan penanganan tepat karena dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu dan janin seperti preeklampsia, makrosomia, dan persalinan sesar. Pengetahuan ibu yang baik membantu mencegah risiko tersebut dengan meningkatkan perilaku hidup sehat dan pemantauan gula darah (Veri et al., 2025; Wang et al., 2022).

Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil dapat meningkatkan upaya yang dilakukan untuk mencegah DM kehamilan terutama ketika telah memasuki trimester ketiga kehamilan (Pebrianti et al., 2022).

Pernyataan di atas didukung oleh (Wawan & Dewi, 2014), yang menjelaskan bahwa pengetahuan

merupakan hasil dari pemahaman yang diperoleh setelah seseorang menggunakan indra untuk memperhatikan objek tertentu. Proses ini melibatkan panca indra, seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan, dan perasaan. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat (Saryanti & Nugraheni, 2019), yang menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat baik karena mereka telah memahami berbagai aspek terkait diabetes melitus, mulai dari gejala klinis, gejala klasik, pengobatan, pencegahan, hingga penyakit DM.

Peneliti sebelumnya berpendapat risiko bahwa pengetahuan yang baik dari responden mengenai komplikasi diabetes mellitus sangat penting, karena salah satu komplikasi tersebut adalah terganggunya sistem peredaran darah, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Pengetahuan yang baik mengenai komplikasi ini memungkinkan responden untuk lebih waspada dan proaktif dalam menjaga kondisi tubuh, serta mencegah terjadinya gangguan lebih lanjut yang berpotensi serius (Tasya & Mutiah, 2025).

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi mampu mengubah persepsi ibu mengenai pentingnya pencegahan. Perubahan persepsi inilah yang kemudian berkontribusi pada peningkatan pengetahuan secara keseluruhan (Hidayah & Rahayuningsih, 2022).

Faktor pengalaman kehamilan juga memengaruhi hasil penelitian. Ibu yang pernah hamil sebelumnya cenderung memiliki pengetahuan lebih

baik dibandingkan primigravida. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman kehamilan meningkatkan pemahaman ibu terhadap risiko kehamilan (Hastanti et al., 2021). Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan edukasi berkualitas. Tenaga kesehatan yang kompeten mampu menyampaikan informasi dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil dan kondisi lingkungan (Indriyani & Wahyuni, 2020).

Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa edukasi merupakan intervensi murah, efektif, dan mudah diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai diabetes gestasional. Implementasinya dapat dilakukan pada setiap kunjungan antenatal (Kemenkes, 2018). Edukasi kesehatan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk mempertahankan pengetahuan yang telah diperoleh. Studi menunjukkan bahwa pengetahuan dapat menurun dalam jangka panjang jika tidak diperkuat melalui pengulangan atau pengawasan (Pratiwi, 2025).

Hasil peningkatan pengetahuan ini juga memberi gambaran bahwa program edukasi di Puskesmas perlu diperluas dan dilakukan secara rutin, sehingga dapat mendukung upaya pencegahan komplikasi kehamilan. Intervensi edukasi sebaiknya menjadi bagian integral dari pelayanan kehamilan (Widyaningsih & Lestari, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi pencegahan dan penanganan diabetes gestasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Implementasi program edukasi yang berkualitas dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Puskesmas perlu memperluas program edukasi dan dilakukan secara rutin, sehingga dapat mendukung upaya pencegahan komplikasi kehamilan. Intervensi edukasi sebaiknya menjadi bagian integral dari pelayanan kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, F. K. (2021). Diabetes Melitus Gestasional: Diagnosis dan Faktor Risiko. *Jurnal Medika Hutama*, 03(01), 1545–1551.
- Anggraini, R., Akbar, R. R., Ked, M. P., Alamsyah, T., Andarmoyo, S., & Wicaksono, N. H. (2025). *Pendidikan Kesehatan: Teori, Metode Dan Aplikasi Di Masyarakat*. PT. Nawala Gama Education.
- Budiman, L. T. (2024). *Hubungan Antara Persepsi Penyakit Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus*. Universitas Airlangga.
- Hastanti, H., Budiono, B., & Febriyana, N. (2021). Primigravida Memiliki Kecemasan Yang Lebih Saat Kehamilan. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(2), 167–178.

- Hidayah, R. N., & Rahayuningsih, F. B. (2022). *Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Perawatan Kehamilan Ibu Hamil*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indriyani, D., & Wahyuni, S. (2020). Peran Petugas Kesehatan dalam Optimalisasi Nutrisi Ibu Hamil dan Monitoring Kesejahteraan Janin Melalui Model Edukasi Maternal-Neonatal (EMN) Berbasis Family Cultural. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 17–25.
- Kemenkes, R. I. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan. *Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Praktik Penanganan Diabetes Melitus Gestasional*.
- Mamonto, F. A., Bunsal, C. M., & Rimpok, M. H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Upaya Pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional Pada Ibu Hamil Trimester I di RS Bhayangkara TK. III Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 5(2), 22–28.
- Martis, R., Crowther, C. A., Shepherd, E., Alsweiler, J., Downie, M. R., & Brown, J. (2018). Treatments for women with gestational diabetes mellitus: an overview of Cochrane systematic reviews. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 8.
- Mega, A., Widiawati, I., Handayani, D. S., Nirmala, S. A., & Prasetyono, J. D. (2024). efforts to prevent gestational diabetes mellitus through preconception counseling and nutrition regulation: systematic review. *international conference on interprofessional health collaboration and community empowerment*, 6(1), 87–100.
- Mulyani, S., Pratiwi, S. H., & Purnama, D. (2023). Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Selama Pandemi Covid-19. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3061–3068.
- Pebrianti, D. K., Kusuma, R., Yanti, R. D., & Yesni, M. (2022). Edukasi Diabetes Mellitus pada Ibu Hamil di Kelurahan Legok Kota Jambi 1-4. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional*, 1, 334–338.
- Pratiwi, B. R. (2025). Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Status Kesehatan Ibu Hamil di Polindes Pemepak Wilayah Kerja Puskesmas Pringgarata Tahun 2024. *Journal Sport Science, Health and Tourism of Mandalika (Jontak)*, 6(1), 65–71.
- Rayhan, Veri, N., Mahyuni, H., Emilda, & Henniwati. (2025). Gambaran status gizi berdasarkan indeks. *Femina Jurnal Kebidanan (FJK)*, 5(1), 1–6.
- RISKESDAS. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Saryanti, D., & Nugraheni, D. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Diabetes Melitus. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 111. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3626>
- Tasya, P., & Mutiah, C. (2025). *Pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang pencegahan diabetes*

mellitus Knowledge and behavior of adolescent girls about diabetes mellitus prevention. 5(1).

Trisda, R., & Bakri, S. (2020). *Pengaruh konseling menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap pada pasien diabetes melitus.*

Veri, N., Aufa, F., Fitri, S., Rizki, B., & Syahputra, A. (2025). Perbedaan kadar gula darah ibu hamil berdasarkan jenis persalinan di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. *SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 6(3), 738–743.

Wang, H., Li, N., Chivese, T., Werfalli, M., Sun, H., Yuen, L., Hoegfeldt, C. A., Powe, C. E., Immanuel, J., & Karuranga, S. (2022). IDF diabetes atlas: estimation of global and regional gestational diabetes mellitus prevalence for 2021 by international association of diabetes in pregnancy study group's criteria. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 183, 109050.

Wawan, & Dewi. (2014). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.

WHO. (2023). *Assessing national capacity for the prevention and control of noncommunicable diseases: report of the 2021 global survey*. World Health Organization.



Asuhan kebidanan persalinan pada Ny. R G1POAO dengan riwayat keluarga diabetes melitus di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa

Midwifery care during labor for Mrs. R G1POAO with family history of diabetes mellitus in Karang Anyar village, Langsa Baro district Langsa City

Alikha Salsabila¹, Magfirah^{2*}, Silfia Dewi³, Dewita⁴

¹⁻⁴Prodi Kebidanan Langsa Poltekkes Kemenkes Aceh

*E-mail: magfirah.idris79@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci :

Asuhan Kebidanan;
Persalinan Normal; Diabetes
Melitus; Gula Darah;
Manajemen Kebidanan

Keywords :

Obstetric Care; Normal
Delivery; Diabetes Mellitus;
Blood Sugar; Obstetric
Management

History:

Submitted 07/09/2025

Revised 20/10/2025

Accepted 25/10/2025

Published 01/12/2025

Penerbit



ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan dan persalinan pada ibu dengan riwayat keluarga Diabetes Melitus (DM) memerlukan kewaspadaan khusus karena berisiko menurunkan DM dan meningkatkan komplikasi metabolik baik pada ibu maupun janin. **Tujuan:** Untuk dapat memberikan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. R, G1POAO, dengan riwayat keluarga Diabetes Melitus (DM). **Metode:** Rancangan asuhan ini menggunakan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur menggunakan format Intra Natal Care (INC). Hasil pengkajian Ny. R memiliki riwayat penyakit keluarga DM sehingga dilakukan pemeriksaan Kadar Gula Darah Sewaktu (KGDS) sebelum dan sesudah persalinan. Studi kasus menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan dokumentasi SOAP. **Hasil:** Hasil KGDS pre (148 mg/dL) dan post (123 mg/dL). Pada kala I dilakukan teknik nonfarmakologis seperti kompres hangat dan relaksasi pernapasan dalam mengatasi nyeri persalinan. Kala II hingga kala IV dalam keadaan normal. Ibu diberikan edukasi pencegahan dan tentang DM masa nifas. **Kesimpulan:** Proses persalinan berjalan normal tanpa komplikasi. Dokumentasi dalam bentuk partograf dan SOAP.

ABSTRACT

Background: Pregnancy and childbirth in mothers with a family history of Diabetes Mellitus (DM) require special vigilance because they risk increasing metabolic complications for both the mother and the fetus. **Objective:** To be able to provide midwifery care for childbirth to Mrs. R, G1POAO, with a family history of Diabetes Mellitus (DM). **Method:** This care design uses a case study. Data collection was carried out through structured interviews using the Intra Natal Care (INC) format. The results of the assessment showed that Mrs. R had a family history of DM, so a Random Blood Sugar Level (KGDS) examination was carried out before and after delivery. The case study used the Varney midwifery management approach and SOAP documentation. **Results:** The results of KGDS pre (148 mg/dL) and post (123 mg/dL). In the first stage, non-pharmacological techniques such as warm compresses and breathing relaxation were carried out to overcome labor pain. Stages II to IV were normal. The mother was given education on prevention and about postpartum DM. **Conclusion:** The labor process went normally without complications. Documentation in the form of a partograph and SOAP.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator utama dalam menilai derajat kesejahteraan suatu bangsa serta kualitas sistem pelayanan kesehatannya. Di Indonesia, indikator seperti Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), angka harapan hidup, dan cakupan pelayanan dasar menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan kesehatan. Namun, tingginya angka kematian ibu dan bayi masih menjadi tantangan nasional yang disebabkan oleh keterbatasan akses, ketimpangan distribusi tenaga kesehatan, serta minimnya fasilitas layanan yang berkualitas (Meyline, 2023).

Sekitar 287.000 kematian ibu secara global tercatat pada tahun 2020, di mana 95% terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2021). Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan menunjukkan peningkatan AKI dari 4.221 kasus pada 2019 menjadi 7.389 kasus pada 2021, dengan kontribusi utama berasal dari pandemi COVID-19 dan komplikasi obstetri seperti perdarahan (Andarista et al., 2023, Rochmah et al., 2023). Di Provinsi Aceh, angka kematian ibu mencapai 223 per 100.000 kelahiran hidup, dan Kota Langsa mencatat 10 kasus kematian ibu pada tahun 2021, termasuk kematian saat kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Andarista et al., 2023).

Salah satu faktor risiko yang dapat memengaruhi proses persalinan adalah riwayat keluarga dengan Diabetes Melitus (DM) (Veri et al., 2025). Ibu hamil dengan faktor ini lebih rentan mengalami Diabetes Melitus Gestasional (DMG), yang berisiko menyebabkan makrosomia, preeklampsia, kelahiran prematur, hipoglikemia neonatal, dan kemungkinan tindakan seksio sesarea (Rahmawati & FJK, *Vol. 5 No. 2, 01 Desember 2025*

Bachri, 2019). Pada tahun 2022, Provinsi Aceh mencatat 189.464 kasus DM dengan hanya 57,36% yang mendapat pelayanan sesuai standar. Ketimpangan akses dan rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan menunjukkan masih perlunya penguatan layanan kesehatan preventif dan kuratif, khususnya dalam skrining dan manajemen DM selama kehamilan (Dinkes Aceh, 2022).

Upaya pencegahan DM dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif seperti Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), serta keterlibatan aktif masyarakat dan keluarga melalui skrining, penyuluhan pola hidup sehat, dan diskusi kelompok terfokus (Rayhan et al., 2025; Solikhah et al., 2021; Tasya & Mutiah, 2025). Dalam praktik kebidanan, pendekatan yang komprehensif terhadap ibu bersalin dengan risiko DM sangat dibutuhkan, baik dari sisi pengkajian klinis, intervensi, maupun dokumentasi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan asuhan kebidanan persalinan normal pada ibu dengan riwayat keluarga DM di Kota Langsa dengan pendekatan manajemen kebidanan yang terdokumentasi dalam metode SOAP. Pelaksanaan asuhan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya komplikasi selama persalinan dan masa nifas, serta menjadi kontribusi ilmiah dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kebidanan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan persalinan pada ibu dengan riwayat keluarga Diabetes Melitus (DM) dengan pendekatan manajemen kebidanan yang terdokumentasi secara sistematis menggunakan metode SOAP. Tujuan khusus penelitian mencakup pelaksanaan asuhan kebidanan mulai dari kala I hingga kala IV persalinan, dengan fokus pada penerapan prinsip

asuhan sayang ibu serta deteksi dini risiko komplikasi yang mungkin timbul akibat pengaruh riwayat DM dalam keluarga.

Persalinan normal secara fisiologis merupakan proses lahirnya janin secara spontan melalui jalan lahir, tanpa adanya intervensi atau komplikasi. Namun, pada ibu hamil dengan kondisi risiko seperti DM atau riwayat keluarga DM, proses fisiologis tersebut dapat berubah menjadi patologis. Menurut Hipson & Anggraini, (2021), persalinan yang berhasil secara alami sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia kehamilan, paritas, kondisi psikis ibu, serta keberadaan komplikasi metabolik seperti DM. Oleh karena itu, pelaksanaan asuhan kebidanan harus memperhatikan seluruh faktor risiko tersebut sejak awal.

Diabetes Melitus Gestasional (DMG) merupakan gangguan intoleransi glukosa yang pertama kali terjadi atau dikenali saat kehamilan. Ibu dengan riwayat keluarga DM memiliki risiko lebih tinggi terhadap DMG, yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi obstetri, termasuk makrosomia janin, distosia bahu, perdarahan postpartum, serta kemungkinan meningkatnya kebutuhan akan tindakan operatif seperti seksio sesarea (Rochmah et al., 2023). Selain itu, DMG juga berkaitan dengan peningkatan risiko hipoglikemia pada neonatus, serta risiko jangka panjang berupa diabetes tipe 2 pada ibu.

Penatalaksanaan persalinan pada ibu dengan riwayat keluarga DM memerlukan strategi yang menyeluruh. Pengkajian awal harus mencakup pemeriksaan kadar gula darah sewaktu (GDS), status gizi, tekanan darah, dan riwayat obstetri sebelumnya (Harahap et al., 2025).

Penggunaan partograf dan pendokumentasian SOAP memegang peran penting dalam mencatat setiap tahapan dan intervensi selama

persalinan. Intervensi nonfarmakologis seperti teknik relaksasi pernapasan dalam dan kompres hangat telah terbukti membantu mengurangi nyeri serta meningkatkan kenyamanan ibu selama proses persalinan (Soeparno et al., 2020)

Berdasarkan laporan Dinkes Aceh, (2022) terdapat 189.464 kasus DM di Aceh, namun hanya 57,36% di antaranya yang mendapat pelayanan sesuai standar. Ketimpangan ini menunjukkan lemahnya deteksi dini dan kurang optimalnya manajemen DM di tingkat layanan primer, terutama di daerah seperti Aceh Jaya yang hanya mencatat cakupan pelayanan sebesar 1,57%. Kota Langsa sendiri mencatat 10 kasus kematian ibu pada tahun 2021, yang terdiri dari kematian saat hamil, bersalin, dan masa nifas (Andarista et al., 2023). Data tersebut menekankan perlunya peningkatan mutu pelayanan kebidanan khususnya bagi ibu hamil berisiko tinggi.

Manajemen kebidanan menggunakan pendekatan SOAP (*Subjective, Objective, Assessment, Planning*) merupakan kerangka kerja yang terstruktur dan sistematis dalam pelayanan klinis kebidanan. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan proses dokumentasi, tetapi juga memastikan bahwa setiap intervensi yang dilakukan berbasis pada data dan bukti klinis yang terukur. Penerapan metode ini sangat penting terutama pada kasus-kasus risiko seperti ibu bersalin dengan riwayat keluarga DM, di mana setiap perubahan kondisi harus dicatat secara tepat dan segera mendapatkan intervensi yang sesuai.

Teori mengenai faktor risiko persalinan dari Yulizawati et al., (2019) menyebutkan bahwa usia ibu, indeks massa tubuh (IMT), dan riwayat kehamilan sebelumnya turut mempengaruhi kelancaran persalinan. Pada ibu dengan DMG atau riwayat keluarga DM, terdapat korelasi antara

peningkatan kadar glukosa darah dengan gangguan mekanisme persalinan. Oleh karena itu, pemantauan selama kehamilan dan persalinan menjadi krusial untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat, baik pada ibu maupun pada bayi.

Pengintegrasian data epidemiologi, teori kebidanan, dan praktik lapangan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap penguatan praktik asuhan kebidanan berbasis risiko dan *evidence-based*. Pelaksanaan asuhan persalinan pada ibu dengan riwayat keluarga DM tidak hanya bertujuan untuk mencapai hasil klinis yang aman dan bermutu, tetapi juga untuk mendorong peningkatan kesadaran dan kompetensi tenaga kebidanan dalam menangani kasus risiko tinggi secara komprehensif dan profesional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif yang bertujuan menggambarkan asuhan kebidanan persalinan normal pada ibu dengan riwayat keluarga Diabetes Melitus (DM). Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan pengamatan mendalam terhadap pelaksanaan asuhan kebidanan secara holistik, mulai dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang didokumentasikan melalui metode SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Planning).

Subjek penelitian adalah Ny. R, perempuan berusia 30 tahun, G1P0A0, dengan usia kehamilan 38 minggu 3 hari. Ibu memiliki riwayat keluarga penderita DM dan menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur di BPM Bdn. Tia Damayanti, S.Keb. Berdasarkan hasil pengkajian, ibu dalam kondisi fisik baik, dengan presentasi janin kepala, denyut jantung janin teratur (140–150 x/menit), dan tanpa penyakit penyerta lainnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah format pengkajian kebidanan dan partograf, yang digunakan untuk mencatat seluruh tahapan asuhan persalinan kala I hingga kala IV. Selain itu, digunakan juga alat ukur gula darah, alat pemantauan tanda vital, serta SOP teknik nonfarmakologis seperti kompres hangat dan relaksasi pernapasan dalam sebagai bagian dari intervensi nyeri persalinan.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, serta dokumentasi selama proses asuhan. Data primer meliputi hasil anamnesis, observasi kondisi ibu dan janin, dan catatan selama proses persalinan. Data sekunder diperoleh dari catatan medis ibu di BPM serta dokumen pendukung dari puskesmas setempat. Setiap tahap pengambilan data dilakukan dengan pendokumentasian sesuai format SOAP.

Tahapan asuhan kebidanan dilakukan sesuai standar pelayanan persalinan normal. Pada kala I, dilakukan pengkajian nyeri, teknik relaksasi, pengisian partograf, dan pemantauan KGDS. Kala II dilaksanakan dengan pendampingan meneran, tindakan IMD, dan pemberian oksitosin. Kala III dilakukan manajemen aktif persalinan, pelepasan plasenta, dan evaluasi perdarahan. Kala IV mencakup pemantauan dua jam pascapersalinan, penilaian kontraksi uterus, penjahitan perineum bila diperlukan, serta pemberian edukasi kepada ibu dan keluarga.

Studi kasus ini juga memperhatikan aspek etika. Seluruh prosedur dilakukan setelah mendapatkan informed consent dari pasien. Identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan seluruh tindakan dilakukan berdasarkan prinsip menghormati hak asasi manusia serta sesuai kaidah budaya lokal. Proses komunikasi dilakukan dengan

pendekatan partisipatif dan empatik, untuk menciptakan rasa aman bagi ibu selama proses persalinan berlangsung.

Metode ini tidak hanya menekankan pada penerapan klinis, tetapi juga mengintegrasikan edukasi kepada ibu tentang proses persalinan, tanda bahaya, dan perawatan masa nifas. Dengan demikian, studi kasus ini tidak hanya menghasilkan data klinis, namun juga membentuk praktik asuhan yang humanis dan responsif terhadap kondisi risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan persalinan pada Ny. R dilakukan di BPM Bdn. Tia Damayanti, S.Keb, pada tanggal 16 Februari 2025. Ibu berusia 30 tahun, G1P0A0, usia kehamilan 38 minggu 3 hari, dengan riwayat keluarga Diabetes Melitus. Proses persalinan diawali pada pukul 01.00 WIB kala I fase laten. Ibu datang dengan keluhan nyeri perut yang menjalar ke pinggang dan pengeluaran lendir bercampur darah. Pemeriksaan awal menunjukkan tanda vital dalam batas normal, pembukaan serviks 3 cm, ketuban utuh, penurunan kepala 4/5, dan DJJ 135 x/menit, KGDS 148 mg/dl.

Pada fase laten, dilakukan pendekatan empatik kepada ibu dan keluarga untuk menciptakan rasa percaya. Teknik nonfarmakologis seperti relaksasi pernapasan dalam dan kompres hangat diberikan untuk mengurangi nyeri. Ibu juga dianjurkan memilih posisi miring ke kiri untuk meningkatkan kenyamanan dan sirkulasi ke janin. Pemberian nutrisi berupa air putih dan teh hangat disediakan guna menjaga energi dan hidrasi ibu. Suami dan ibu kandung menjadi pendamping aktif selama proses persalinan.

Kala I fase aktif dimulai pukul 03.00 WIB dengan hasil pembukaan serviks 5 cm. His meningkat menjadi 4x/10 menit, lamanya 20–40 detik.

Pemeriksaan menunjukkan posisi janin baik dan DJJ dalam batas normal. Ibu tetap diberikan teknik relaksasi dan didorong untuk bergerak atau beristirahat dalam posisi yang nyaman.

Asuhan ini sesuai dengan apa yang dilakukan dimana ibu sudah memasuki kala I persalinan, sering sekali ibu merasa cemas dalam menghadapi proses pembukaan jalan lahir. Ibu diajarkan teknik relaksasi nafas untuk mengurangi kecemasan (Nur Zanah & Magfirah, 2021). Penggunaan partograf dilakukan untuk memantau kemajuan persalinan secara sistematis. Proses kala I pada Ny. R berlangsung sekitar 4 jam, yang relatif lebih cepat dari standar waktu teoritis pada primigravida, menunjukkan respons tubuh ibu yang baik terhadap intervensi. Penatalaksanaan nyeri persalinan dilakukan dengan berbagai macam terapi baik farmakologis maupun nonfarmakologis yang merupakan inovasi-inovasi yang telah banyak dikembangkan. Secara umum, tujuan dari pengembangan beberapa terapi nonfarmakologis tersebut adalah untuk meningkatkan kenyamanan selama persalinan dengan mengurangi rasa cemas dan takut (Magfirah et al., 2022).

Pada kala II, ibu dibimbing melakukan teknik meneran yang efektif, diselingi istirahat antar kontraksi. Bayi laki-laki lahir pada pukul 05.10 WIB dengan BB 3600gram dan PB 49 cm. Proses disusul oleh Inisiasi Menyusui Dini (IMD), yang dilakukan dengan meletakkan bayi langsung pada dada ibu. IMD ini membantu mempercepat pelepasan plasenta serta meningkatkan ikatan emosional dan produksi ASI.

Manajemen aktif kala III dilakukan segera setelah lahirnya bayi. Plasenta keluar 5 menit kemudian secara lengkap dengan jumlah perdarahan ± 200 ml. Uterus teraba keras dan bundar, menandakan pelepasan plasenta berlangsung fisiologis. Tindakan sesuai

standar praktik kebidanan: suntik oksitosin 10 IU IM, peregangan tali pusat terkendali, dan masase fundus uteri. Hal ini sesuai teori Haeriyah, (2020) yang menyatakan bahwa lamanya kala III idealnya tidak lebih dari 30 menit, dan pelepasan plasenta dibantu oleh rangsangan oksitosin alami maupun buatan.

Kala IV merupakan periode pemantauan selama dua jam pascapersalinan. Ibu mengalami robekan perineum derajat II dan dilakukan penjahitan. Pemeriksaan menunjukkan TFU setinggi pusat, kontraksi uterus baik, kandung kemih kosong, dan jumlah perdarahan tetap dalam batas fisiologis. Pemantauan vital sign dan kontraksi uterus dilakukan setiap 15 menit pada jam pertama, dan setiap 30 menit pada jam kedua. Pemeriksaan KGDS pasca makan dilakukan pukul 08.00 WIB dengan hasil 123 mg/dL, menunjukkan kadar gula darah ibu dalam batas normal.

Asuhan kebidanan persalinan dilaksanakan dengan mengacu pada standar Asuhan Persalinan Normal (APN), sehingga setiap tahapan proses persalinan berlangsung secara aman, terarah, dan terkendali tanpa menimbulkan penyulit maupun komplikasi (Magfirah & Idwar, 2025).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh tahapan asuhan dari kala I hingga kala IV berjalan sesuai prosedur dan tidak ditemukan komplikasi yang signifikan. Pendekatan SOAP dan penggunaan partograf secara konsisten mendukung pendokumentasian yang akurat dan pemantauan klinis yang terstruktur. Pelibatan keluarga, edukasi kesehatan, dan pemberian teknik nonfarmakologis turut meningkatkan kenyamanan dan keberhasilan proses persalinan.

Edukasi pencegahan DM diberikan kepada ibu, dianjurkan untuk menjaga status gizi yang baik, melakukan aktifitas

fisik seperti melakukan pekerjaan rumah dan olahraga kecil diwaktu senggang, mengatur pola makan sehat dan bergizi dan mengarahkan kepada keluarga untuk mendampingi dan memberi bantuan kepada ibu nifas, melakukan pemeriksaan gula darah secara rutin (Munawaroh & Hafizzurachman, 2020).

Nyeri merupakan pengalaman emosional dan sensori yang tidak menyenangkan yang dirasakan seseorang sehingga sangat diperlukan penanganan. Nyeri persalinan menyebabkan ibu merasa khawatir tidak akan mampu melewati proses persalinan (Halimatussakdiah, 2017).

Temuan ini menunjukkan bahwa pelayanan kebidanan berbasis *evidence-based*, khususnya pada ibu dengan faktor risiko seperti riwayat keluarga DM, dapat memberikan hasil klinis yang optimal. Pendekatan menyeluruh, personal, dan terstruktur seperti yang diterapkan pada kasus Ny. R dapat diberikan pada ibu hamil dalam pelayanan kebidanan komunitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Asuhan kebidanan persalinan pada Ny. R, G1POA0, berusia 30 tahun dengan riwayat keluarga Diabetes Melitus di Desa Karang Anyar, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, berjalan secara fisiologis dari kala I hingga kala IV. Asuhan dilakukan secara menyeluruh dengan pendekatan manajemen kebidanan menggunakan metode SOAP dan dokumentasi partograf. Selama proses kala I, dilakukan teknik pernapasan dalam, pemberian kompres hangat, dan dukungan emosional dari keluarga yang mendampingi. Kadar gula darah ibu yang sempat meningkat pada awal persalinan (148 mg/dL) dapat dikendalikan dengan pemantauan berkala dan intervensi nonfarmakologis. Proses persalinan berlangsung spontan, bayi laki-laki lahir dengan berat 3600 gram dan panjang 49

cm, serta langsung dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Manajemen aktif kala III dan pemantauan kala IV dilakukan sesuai standar praktik kebidanan. Plasenta lahir lengkap dalam lima menit, jumlah perdarahan dalam batas normal, dan kondisi uterus menunjukkan kontraksi baik. Robekan perineum derajat II ditangani dengan penjahitan dan dilakukan edukasi kepada ibu dan keluarga tentang perawatan masa nifas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa asuhan yang diberikan efektif, tanpa komplikasi, dan respons ibu terhadap tindakan sangat baik. Pendokumentasian yang sistematis melalui SOAP dan partograf memberikan gambaran yang jelas dan terukur terhadap seluruh proses asuhan.

Bagi tenaga kesehatan, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan melalui pelatihan rutin, penerapan standar asuhan yang komprehensif, serta pendekatan yang responsif terhadap faktor risiko, seperti riwayat keluarga dengan DM. Pentingnya untuk mengembangkan kompetensi klinis melalui pelatihan praktik kebidanan berbasis evidence-based.

DAFTAR PUSTAKA

Andarista, O., Mutiah, C., Dewi, S., & AS, E. (2023). Asuhan Kebidanan Kehamilan Normal pada Ibu R di Desa Alue Dua Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, IX(2), 13–17.

Dinkes Aceh. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh*.

Haeriyah. (2020). Asuhan Kebidanan Komprehensif pad NY. G4P3A0 Usia Kehamilan 37 Minggu dengan Fase Laten Memanjang di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rapak Palembang. *Laporan Tugas Akhir*.

Halimatussakdiah. (2017). Back-FJK, Vol. 5 No. 2, 01 Desember 2025

Effluerage Massage (BEM) terhadap Nyeri dan Tekanan Darah Ibu Bersalin Kala I. *Jurnal Kesehatan*, 1, 78–83.

Harahap, N., Harahap, I., Siregar, R., Nasution, N. A., Almadany, U. H., & Dongoran, R. F. (2025). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Diabetes Gestasional Di Puskesmas Sipiongot Tahun 2024*. 10(1).

Hipson, M., & Anggraini, E. K. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Normal. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah*.

Magfirah, & Idwar. (2025). Case Report: Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. M di Kota Langsa. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 7, 3031–3044.

Magfirah, Mutiah, C., & Idwar. (2022). Literatur Review: Terapi Komplementer Nyeri Persalinan Dengan Massage. *Femina Jurnal Kebidanan*, 2(2), 120–134.

Meyline, A. (2023). Evaluasi Indikator Peningkatan Status Kesehatan Ibu dan Anak. *Universitas Indonesia*.

Munawaroh, M., & Hafizzurachman. (2020). Konfirmasi Lima Faktor yang Berpengaruh terhadap Pencegahan Diabetes Mellitus pada Ibu Hami. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(1), 15–23.

Nur Zanah, & Magfirah. (2021). *Asuhan Kebidanan Persalinan Normal Di Desa Tanjung Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh*. 1(1), 16–24.

Rahmawati, A., & Bachri, S. (2019). Deskripsi Faktor Resiko Diabetes Mellitus Gestasional di Poli Kandungan RSD Kalisat Jember. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 7(2).

Rayhan, Veri, N., Mahyuni, H., Emilda, & Henniwati. (2025). Gambaran status gizi berdasarkan indeks. *Femina Jurnal Kebidanan (FJK)*, 5(1), 1–6.

- Rochmah, N., Ayu, I., Putri, T., Utami, T., & Cahyaningrum, E. D. (2023). *Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Persiapan Kehamilan Yang Sehat*. 3(2), 109–114.
- Soeparno, W. S., Sulistyowati, & Anijiningtyas, E. S. (2020). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Journal of Nursing and Health (JNH)*, 5(2), 74–83.
- Solikhah, Lestari, Y. D., Aini, L. N., Nurunnisa, A., Istiqomah, N., & Borneo, M. I. (2021). Pencegahan Diabetes Melitus Dengan Metode Komunikasi, Informasi dan Edukasi pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 175–181.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.7151>
- Tasya, P., & Mutiah, C. (2025). Pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang pencegahan diabetes mellitus. *Femina Jurnal Kebidanan (FJK)*, 5(1), 7–15.
- Veri, N., Aufa, F., Fitri, S., Rizki, B., & Syahputra, A. (2025). Perbedaan kadar gula darah ibu hamil berdasarkan jenis persalinan di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. *SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 6(3), 738–743.
- WHO. (2021). *Maternal mortality*.
- Yulizawati, Insani, A. A., Sintia, L. EL, & Andriani, F. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan*.



Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan

Correlation between maternal knowledge and anemia among pregnant women

Jasmiati^{1*}, Nurmila², Elizar³, Nova Sumaini Prihatin⁴

¹⁻⁴ Prodi Kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh

*E-mail: jasmiatif.1@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci :

Anemia; Pengetahuan;
Kehamilan;

Keywords :

Anemia; Knowledge;
Pregnancy;

History:

Submitted 12/09/2025

Revised 01/10/2025

Accepted 15/10/2025

Published 01/12/2025

Penerbit



ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan kesehatan yang berdampak pada kondisi ibu dan janin. Tingkat pengetahuan ibu hamil dipandang sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kejadian anemia. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Puskesmas Banda Sakti. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan desain cross-sectional dengan jumlah sampel sebanyak 60 ibu hamil trimester I di Puskesmas Banda Sakti. Penelitian dilaksanakan pada 7-12 Juli 2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan pemeriksaan kadar hemoglobin. Analisa data menggunakan uji *chis square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, dan proporsi ibu hamil yang mengalami anemia mencapai 48,3%. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia, dengan nilai *p-value* sebesar 0,003. **Kesimpulan:** Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Puskesmas Banda Sakti. Diharapkan kepada ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care yang rutin agar mendapatkan informasi dan deteksi dini terhadap anemia.

ABSTRACT

Background: Anemia in pregnant women remains a significant health problem that affects both maternal and fetal outcomes. The level of knowledge among pregnant women is considered one of the factors influencing the incidence of anemia. **Purpose:** This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and the incidence of anemia during pregnancy at Banda Sakti Public Health Center. **Methods:** This study is an analytic study using a cross-sectional design with a total sample of 60 first-trimester pregnant women at Banda Sakti Health Center. The research was conducted from July 7–12, 2025. Data were collected through a knowledge questionnaire and hemoglobin level examination. Data analysis was performed using the chi-square test. **Results:** The results showed that 70% of respondents had a low level of knowledge, and the proportion of pregnant women experiencing anemia reached 48.3%. Statistical analysis indicated a significant relationship between the level of knowledge and the incidence of anemia, with a *p-value* of 0.003. **Conclusion:** There is a relationship between maternal knowledge and the incidence of anemia during pregnancy at Banda Sakti Public Health Center. Pregnant women are encouraged to attend routine antenatal care visits in order to receive information and early detection of anemia.

PENDAHULUAN

Status kesehatan ibu dicerminkan dari Angka Kematian Ibu (AKI) terutama resiko kematian saat hamil, melahirkan dan masa nifas akibat komplikasi kehamilan (Veri et al., 2023). Asuhan pelayanan kebidanan dalam mencegah komplikasi pada masa kehamilan, persalinan maupun masa nifas dengan melakukan pemeriksaan/ kunjungan disetiap masanya, agar dapat terdektesi secara dini koplikasi yang akan terjadi (Gusnidarsih, 2020; Oktaviana et al., 2022).

Komplikasi yang sering terjadi pada masa kehamilan adalah anemia. Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb) (Alamsyah, 2020; Angainy, 2019; Syahputra et al., 2024).

Menurut data terbaru *World Health Organization* (WHO) tahun 2025, prevalensi anemia pada wanita hamil di seluruh dunia diperkirakan mencapai sekitar 35,5%. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 27,7% (Yuspita et al., 2025).

Anemia kehamilan disebut "potential danger to mother and child" (potensi membahayakan ibu dan anak). Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan pre-maturitas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), saat

persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, dan pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, dan mengeluarkan ASI berkurang (Magfirah et al., 2024; Purwitaningtyas & Paramita, 2024).

Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya (Rahmi & Husna, 2020; Sulung et al., 2022; Syahputra et al., 2024). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravid, umur, paritas, tingkat pendidikan, pengetahuan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Astriana, 2020; Salulinggi et al., 2021).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara pencegahan anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia dalam kehamilan (Septiyaningsih & Yunadi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Safitri & Rahmika, 2022), menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Banda Sakti sebagai dasar untuk intervensi dan

perencanaan kebijakan kesehatan remaja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Banda Sakti (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I di Puskesmas Banda Sakti sebanyak 60 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 samai 11 Juli 2025 di Puskesmas Banda Sakti. Data primer dikumpulkan melalui pengukuran kadar hemoglobin ibu dan penyebaran kuesioner yang berisikan data demografi ibu hamil dan pertanyaan tentang pengetahuan yang berjumlah 20 pertanyaan.

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase setiap karakteristik ibu, pengetahuan da kejadian anemia. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel dengan menggunakan uji *Chis Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 7 s/d 11 Juli 2025 di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe, Aceh dengan jumlah responden sebanyak 60 ibu hamil hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hubungan pengetahuan ibu dengan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan, Jumlah Kehamilan, Pengetahuan dan Kejadian Anemia Pada ibu Hamil

Karakteristik	F	%
Usia		
20-35 Tahun	44	73,3
>35 Tahun	16	26,7
Pendidikan		
SMP/SMA	38	63,3
Perguruan Tinggi	22	36,7
Jumlah Kehamilan		
Primigravida	22	36,7
Multigravida	29	48,3
Grande Multigravida	9	15
Pengetahuan		
Kurang	42	70
Baik	18	30
Kejadian Anemia		
Anemia	34	56,7
Tidak Anemia	28	43,3
Total	60	100

Sumber: Data Primer (2025).

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, pada karakteristik usia mayoritas ibu berusia antara 20-35 sebesar 73,3%, pada karakteristik pendidikan mayoritas ibu berpendidikan SMP/SMA sebesar 63,3% dan pada karakteristik jumlah kehamilan (gravida) sebagian besar responden kehamilan antara 2-3 (multigravida) sebesar 48,3%.

Pada variabel pengetahuan mayoritas responden berpengatahun kurang sebesar 70%, pada variabel kejadian anemia sebagian besar responden mengalami anemia sebesar 56,7%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Kejadian Anemia

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		P value
	Anemia		Tidak Anemia		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	29	48,3	13	21,7	42	70	0,003
Baik	5	8,3	13	21,7	18	30	
Total	34	56,7	26	43,3	60	100	

Sumber: Data Primer (2025).

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 70% ibu yang berpengetahuan kurang, mayoritas yang mengalami anemia sebesar 48,3%. Hasil statistik didapat nilai p value 0,003, maka dapat diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Banda Sakti. Sebagian besar ibu yang mengalami anemia memiliki pengetahuan kurang tentang anemia pada kehamilan. Hal ini dikarenakan kurangnya ibu mendapatkan edukasi informasi tentang anemia dalam kehamilan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara pencegahan anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia dalam kehamilan (Septiyaningsih & Yunadi, 2021).

Anemia merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal. Keadaan ini dapat terjadi akibat ketidakcukupan zat gizi yang berperan dalam proses pembentukan sel darah, seperti kekurangan zat besi, asam folat, atau vitamin B12 (Afriyanti, 2020; Aminah et al., 2024). Jenis anemia yang paling umum dialami oleh ibu hamil adalah anemia akibat defisiensi zat besi (Fe), yang dikenal sebagai anemia gizi besi (AGB). Anemia defisiensi besi menjadi salah satu gangguan yang paling sering muncul selama masa kehamilan (Maulana, 2020; Nova & Irawati, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Rahmika, 2022), dimana hasil penelitiannya didapat ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi pada tahun 2021.

Hasil penelitian dari (Riza, 2023), menunjukkan proporsi kejadian anemia dalam kehamilan di gampong Ceurih adalah sebesar 23,8 %. Ada hubungan antara pengetahuan, dan Sikap dengan kejadian anemia dalam kehamilan. Peneliti menyarankan perlu memberikan Pendidikan Kesehatan mengenai dampak anemia pada ibu hamil kepada seluruh masyarakat, khususnya ibu yang mengalami anemia pada masa kehamilan, sehingga ibu hamil bisa bertambah pengetahuannya tentang bahaya risiko anemia dalam kehamilan.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiyaningsih & Yunadi, 2021), menunjukkan ada hubungan yang bermakna secara statistik antara faktor pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Banda Sakti. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan berperan penting dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan bagi ibu hamil sangat diperlukan untuk menurunkan risiko anemia dan meningkatkan kesehatan maternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D. (2020). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Menara Ilmu, XIV*(01), 6–23.
- Alamsyah, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1*(3), 1–4.
- Aminah, Agustina, N., & Sudita, T. (2024). Program DUTA BESI untuk Mencegah Anemia pada Kehamilan. *Jurnal Emas Abdi, 3*(1), 11–20.
- Angainy, R. (2019). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia di puskesmas rumbai. *Journal Endurance, 2*(February), 62–67.
- Astriana, W. (2020). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Jurnal Ilmu Kesehatan, 2*(2), 123–130.
- Gusnidarsih, V. (2020). Hubungan usia dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia klinis selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai. *Jurnal Asuhan Ibu & Anak, 5*(March 2019), 37–42.
- Magfirah, Idwar, Veri, N., & Emilda. (2024). Edukasi melalui media audio visual pada ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronik (KEK) dan anemia dalam mencegah stunting di Puskesmas Lansga Kota. *Jurnal Kreatifitas Pengabdian Kepada Masyarakat, 15*(1), 37–48.
- Maulana, M. S. (2020). Hubungan Obesitas, Status Paritas, dan Status Gravida dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Puskesmas Rijali. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal), 11*(2), 65–70.
- Nova, D., & Irawati, M. (2021). Hubungan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia. *Jurnal Mena, 3*(2), 129–134.
- Oktaviana, P., Tanuarini, T. A., & Aisyah, S. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia dalam kehamilan: Literatur review. *Jurnal Ilmu Kebidanan, 11*(1), 1–12.
- Purwitaningtyas, R., & Paramita, I. A. (2024). Hubungan Riwayat Anemia Dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) Ibu Pada Saat Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Tahun 2023. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan, 4*(2), 115–123.
- Rahmi, N., & Husna, A. (2020). Analisis faktor anemia ibu hamil di wilayah kerja puskesmas baitussalam kabupaten aceh besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine, 6*(2), 1250–1264.
- Riza, N. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan di gampong ceurih 1. *Journal Getsempena Health Science Journal, 2*(1), 13–23.
- Safitri, M. E., & Rahmika, P. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia ibu hamil. *Journal Healthy Purpose, 1*(2), 58–67. <https://doi.org/10.56854/jhp.v1i2.127>
- Salulinggi, A., Asmia, E., Titaley, C. R., & Bension, J. B. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas, 6*(1), 229–236.
- Septiyaningsih, R., & Yunadi, F. D. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian anemia dalam kehamilan. *JIKA, 6*(1), 13–19.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sulung, N., Najmah, Flora, R., Nurlaili, & Slamet, S. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 28–35.
- Syahputra, A., Veri, N., & Lajuna, L. (2024). Literature review: Terapi komplementer untuk peningkatan kadar hemoglobin pada remaja dengan anemia. *Femina Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(2), 334–344.
- Veri, N., Faisal, T. I., & Khaira, N. (2023). Literatur review: penatalaksanaan ketidaknyamanan umum kehamilan trimester III. *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(2), 231–240. <https://doi.org/10.30867/femina.v3i2.482>
- Yuspita, S., Metasari, D., & Azissah, D. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2024 Factors Associated With The Incidence Of Anemia In Pregnant Women In The Third Trimester In The Working Area Of T. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 61–72.



Asuhan Kebidanan Pada Ny. S Dengan Nifas Post Operasi Seksio Cesarea Di Ruang Kebidanan RSUD Datu Beru Aceh Tengah

Midwifery Care For Mrs. S With Postpartum Post-Cesarean Section In The Obstetrics Room Of Datu Beru Regional Hospital, Central Aceh

Selvia Zuhra Putri^{1*}, Rayana Iswani², Barirah Madeni³, Hasritawati⁴

¹⁻⁴Prodi Kebidanan Aceh Tengah Poltekkes Kemenkes Aceh

*E-mail: szuhraputri@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci :

Asuhan kebidanan;
Perawatan postpartum; post
operasi seksio cesarea

Keywords :

Midwifery care; Puerperium
care; post-cesarean section

History:

Submitted 08/09/2025

Revised 02/10/2025

Accepted 18/10/2025

Published 01/12/2025

Penerbit



ABSTRAK

Latar Belakang: Seksio sesarea bertujuan untuk mengatasi komplikasi pada ibu ataupun janin yang tidak dapat dilahirkan secara *pervaginam* ataupun tindakan yang dilakukan untuk menghindari dampak yang lebih buruk pada itu ataupun janin jika kehamilan tersebut dilanjutkan atau dipertahankan. *Seksio sesarea* didefinisikan sebagai proses melahirkan janin melalui insisi pada dinding perut dan insisi pada dinding uterus ibu. **Tujuan:** Untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu partus dengan metode seksio sesarea. **Metode:** Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus asuhan kebidanan pada Ibu Nifas Post SC, menggunakan metode penelitian studi penelaahan kasus dengan cara meneliti suatu permasalahan yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor- faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan kondisi kasus akibat suatu perlakuan. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan bahwa asuhan kebidanan berupa kunjungan masa nifas paling sedikit 4 kali dapat mengurangi kematian ibu pada masa nifas. **Kesimpulan:** Masa nifas merupakan masa pemulihan organ reproduksi paska persalinan dan merupakan masa yang penting bagi ibu maupun bayi. Maka dengan standar kunjungan ibu nifas yang telah ditetapkan dapat mengurangi komplikasi yang dapat terjadi pada ibu.

ABSTRACT

Background: Cesarean section aims to overcome complications in the mother or fetus that cannot be delivered vaginally or actions taken to avoid worse impacts on it or the fetus if the pregnancy is continued or maintained. Cesarean section is defined as the process of delivering a fetus through an incision in the abdominal wall and an incision in the uterine wall of the mother. **Objective:** To provide midwifery care to parturition mothers with the cesarean section method. **Method:** This research design uses a case study of midwifery care for Post-SC Postpartum Mothers, using a case study research method by examining a problem related to the case itself, influencing factors, special events that arise in connection with the case, as well as actions and conditions of the case due to a treatment. **Results:** The results of the study found that midwifery care in the form of postpartum visits at least 4 times can reduce maternal mortality during the postpartum period. **Conclusion:** The postpartum period is a period of recovery of reproductive organs after childbirth and is an important period for both mothers and babies. So with the established standard postpartum visits can reduce complications that can occur in the mother.

PENDAHULUAN

Seksio sesarea didefinisikan sebagai proses melahirkan janin melalui insisi pada dinding perut dan insisi pada dinding uterus ibu. *Seksio sesarea* bertujuan untuk mengatasi komplikasi pada ibu ataupun janin yang tidak dapat dilahirkan secara *pervaginam* ataupun tindakan yang dilakukan untuk menghindari dampak yang lebih buruk pada ibu ataupun janin jika kehamilan tersebut dilanjutkan atau dipertahankan (Nasriani, 2021)

Seksio sesarea merupakan salah satu tindakan obstetri yang dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan janin ketika persalinan *pervaginam* tidak memungkinkan atau berisiko tinggi. Dalam satu dekade terakhir, angka persalinan melalui seksio sesarea menunjukkan peningkatan signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data WHO, angka seksio sesarea idealnya berada pada kisaran 10–15%, namun pada praktiknya angka tersebut terus meningkat akibat berbagai faktor seperti perubahan indikasi klinis, permintaan maternal, serta meningkatnya kejadian komplikasi kehamilan. Di Indonesia, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) juga melaporkan tren peningkatan persalinan seksio sesarea, yang menegaskan perlunya perhatian terhadap kualitas asuhan postpartum pada kelompok ibu ini (Jatmiko & Wahyuni, 2019; Rahmawati et al, 2014).

Masa postpartum pada ibu post seksio caesarea memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dibandingkan dengan postpartum normal. Proses pemulihan membutuhkan waktu lebih panjang karena adanya luka operasi, nyeri insisi, peningkatan risiko infeksi, keterbatasan mobilisasi dini, serta gangguan proses involusi uterus. Selain

itu, ibu pasca seksio caesarea sering mengalami hambatan dalam proses laktasi akibat rasa nyeri dan ketidaknyamanan, sehingga dibutuhkan dukungan tepat dalam inisiasi menyusui dini (IMD) dan keberlanjutan pemberian ASI (Nasriani, 2021; Oriza, 2019; Rutiani & Fitriana, 2016).

Perawatan *post natal* (PNC) adalah bagian mendasar dari perawatan ibu, bayi baru lahir sehingga dapat membantu mengurangi *morbiditas* dan *mortalitas* ibu dan bayi baru lahir serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan secara menyeluruh (Rahayu et al., 2024).

Asuhan kebidanan yang komprehensif pada periode postpartum sangat penting untuk mencegah komplikasi, mempercepat pemulihan fisik, serta mendukung kesehatan mental ibu. Bidan memiliki peran strategis dalam melakukan pemantauan kondisi vital, perawatan luka operasi, manajemen nyeri, pencegahan infeksi, dukungan laktasi, serta edukasi terkait perawatan diri dan tanda bahaya postpartum. Pendekatan asuhan kebidanan yang tepat dapat meningkatkan kenyamanan, meminimalkan morbiditas, dan meningkatkan kualitas hidup ibu pasca melahirkan (Khasanah & Sulistyawati, 2017; Rahayu et al., 2024; Sentilhes et al., 2016; Wahyuni & Nurlatifah, 2017). Namun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa banyak ibu pasca seksio caesarea belum menerima asuhan postpartum yang optimal, baik karena keterbatasan fasilitas, kurangnya edukasi, maupun kurangnya pemantauan pasca pulang. Kondisi ini menjadi alasan pentingnya penyusunan dan publikasi laporan kasus atau penelitian terkait asuhan kebidanan postpartum pada ibu post seksio caesarea sebagai upaya memperkuat praktik berbasis bukti. Dokumentasi dan publikasi ilmiah mengenai asuhan

kebidanan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan mutu pelayanan, mendorong praktik klinis yang aman, serta menjadi acuan bagi bidan dalam memberikan pelayanan yang sesuai standar. Dengan demikian, penelitian atau laporan naskah asuhan kebidanan postpartum pada ibu post seksio caesarea ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kebutuhan ibu, intervensi yang diberikan, serta hasil asuhan yang berdampak terhadap peningkatan status kesehatan dan kesejahteraan ibu setelah menjalani operasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study) untuk menggambarkan secara komprehensif pelaksanaan asuhan kebidanan postpartum pada ibu post seksio caesarea. Pendekatan ini dipilih untuk mendokumentasikan kondisi ibu, kebutuhan asuhan, intervensi kebidanan yang diberikan, serta hasil asuhan yang diperoleh selama periode postpartum awal hingga akhir masa pengamatan. Asuhan diberikan pada Ny. S usia 29 tahun dengan Post SC hari ke-3 sudah dilakukan pada hari Senin, Tanggal 10 Oktober 2025 di RSUD Datu Beru, Ruang Rawat Kebidanan, Takengon, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah pada pukul 09.00 WIB s/d selesai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari Hasil pengkajian data subjektif, ibu mengatakan sedikit nyeri dibagian luka *post* operasi SC dan selain itu ibu tidak ada keluhan apapun dan ibu mengatakan sangat senang dengan kelahiran bayinya, ASI ibu yang keluar lancar.

Dari hasil pemeriksaan ditemukan data objektif yaitu : keadaan umum baik, kesadaran : *Composmentis*, pemeriksaan TTV, Tekanan darah : 110/80 mmHg, Nadi : 80 x/m, *Respirasi* : 20 x/m, suhu : 36,5° C. *Lochea rubra* berwarna merah segar, ditemukan pada hari ke-3. *Involusi uteri* 2 jari di bawah pusat. Pemeriksaan fisik pada ibu Nifas dalam batas normal. Berdasarkan hasil pengkajian data subjektif dan objektif pada ibu nifas Ny. S ditentukan dari hasil Analisa data yaitu Ny. S kunjungan *post* SC hari ke-3 dengan fisiologi. Penatalaksanaan yang diberikan adalah memberitahu ibu hasil pemeriksaan dalam keadaan normal serta pencapaian yang dilakukan adalah mengganti perban *Post* SC Ny. S, mengkaji luka jahitan, membersihkan serta menutup Kembali luka dengan perban yang baru, memberikan edukasi perawatan luka, gizi, tanda infeksi pada luka jahitan serta personal *hygiene* dan Kesimpulan dalam perawatan ibu dalam keadaan normal (Puspitasari et al., 2011; Saputra, 2022).

Edukasi kepada ibu tentang gizi yang dapat membantu penyembuhan luka jahitan *post* SC. Pasien setelah operasi membutuhkan perawatan gizi khusus untuk mempercepat penyembuhan luka, pemulihan, dan mencukupi kebutuhan gizi. Perawatan gizi standar dilakukan dengan memberikan diet tinggi kalori dan tinggi protein (TKTP) untuk memenuhi kebutuhan energi dan protein yang meningkat untuk mencegah dan mengurangi kerusakan jaringan tubuh, menurunkan kadar sel darah putih, meningkatkan kadar albumin, serta membuat berat badan berada pada rentang normal (Nisak, 2024; Putri, 2023). Edukasi kepada ibu tentang persona *hygiene* seperti Ganti pembalut 3 kali sehari jika basah maka lap dengan handuk yang bersih serta

memperhatikan balutan luka, pastikan balutan luka tetap kering dan segera Ganti apabila perban lembab (Dewi et al., 2024; Hayati, 2020; Laksmi et al., 2022).

Edukasi mobilisasi dini pada ibu juga diberikan mengingat pentingnya mobilisasi agar mempercepat pemulihan luka, Hal yang bisa terjadi *post* operasi yaitu munculnya luka sehingga mengakibatkan rasa sakit yang membuat pasien takut untuk mobilisasi sehingga mengganggu pergerakan pasien, sehingga masa penyembuhan luka menjadi lambat. Luka yaitu suatu kondisi dimana terjadi putusya ketersambungan jaringan tubuh. Mobilisasi dini pasca operatif sangat dianjurkan untuk dilakukan sesegera mungkin. Pergerakan tubuh *post* operasi menjadi keharusan dalam mengurangi hari rawat dan membantu mempercepat proses penyembuhan luka. Akan tetapi, pada kenyataannya masih ada pasien yang merasa takut untuk mengerjakan tubuh *post* operasi. Mobilisasi dini terbukti mempercepat pemulihan fungsi fisiologis, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi risiko tromboemboli, dan meningkatkan kerja gastrointestinal. Pada kasus ini, ibu yang dimobilisasi mulai hari pertama menunjukkan perbaikan cepat pada hari kedua dan mampu berjalan mandiri pada hari ketiga. Hal ini sejalan dengan rekomendasi WHO *postpartum* care yang menyarankan mobilisasi 6–12 jam pasca operasi. (Ditya et al., 2016; Marieta & Dikson, 2023; Windarti & Zuwariah, 2016).

Edukasi kepada ibu tentang tanda infeksi pada luka jahitan. Tanda-tanda adanya infeksi pada luka *post* operasi adalah adanya kemerahan, mengeluarkan pus, rasa nyeri, edema sekitar luka jahitan, serta adanya peningkatan suhu tubuh pasien *post* operasi (Kusumaningrum & Kartikasari,

2020; Marieta & Dikson, 2023; Puspitasari et al., 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Asuhan kebidanan *postpartum* pada ibu *post* seksio caesarea dalam studi kasus ini menunjukkan bahwa pendekatan asuhan yang komprehensif, terstruktur, dan berkesinambungan mampu meningkatkan proses pemulihan ibu secara signifikan. Pengkajian yang lengkap dan tepat waktu memungkinkan identifikasi dini terhadap masalah aktual maupun potensial yang mungkin timbul pada periode *postpartum*. Masalah utama seperti nyeri luka operasi, keterbatasan mobilisasi, ketidaknyamanan dalam menyusui, serta risiko infeksi dapat ditangani secara efektif melalui intervensi kebidanan yang sesuai.

Pelaksanaan asuhan berdasarkan langkah-langkah proses kebidanan terbukti membantu bidan dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan yang spesifik, tepat sasaran, dan berorientasi pada kebutuhan ibu. Hasil asuhan menunjukkan adanya perbaikan kondisi ibu secara bertahap: nyeri berkurang, mobilisasi meningkat, laktasi membaik, involusi uterus berlangsung normal, dan luka operasi menunjukkan penyembuhan yang baik tanpa komplikasi. Selain itu, edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri ibu dalam melakukan perawatan diri serta merawat bayi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan *postpartum* yang terstandar dan berbasis bukti sangat penting bagi ibu *post* seksio caesarea untuk mencegah komplikasi, mempercepat pemulihan, dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi.

Bidan diharapkan melakukan pengkajian menyeluruh dan pendokumentasian lengkap untuk memudahkan identifikasi masalah dan evaluasi asuhan. Penting bagi bidan untuk memberikan konseling yang berkelanjutan mengenai nutrisi, mobilisasi dini, personal hygiene, serta tanda bahaya postpartum. Bidan perlu meningkatkan pemberdayaan ibu dan keluarga melalui edukasi untuk mendukung keberhasilan laktasi dan perawatan mandiri setelah pulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R., Nurbaety, Pratama, R. M. K., Adriati, F., Cahyaningtyas, A. Y., Hasanalita, Sebtalesy, C. Y., Syahridayanti, Mufidaturrosida, A., & Sari, V. M. (2024). Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas dan Menyusui. In *Salemba Medika*.
- Ditya, W., Zahari, A., & Afriwardi, A. (2016). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Laparatomi di Bangsal Bedah Pria dan Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 724–729. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.608>
- Hayati, F. (2020). Personal Hygiene pada Masa Nifas. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 4. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i1.62>
- Jatmiko, Y. A., & Wahyuni, S. (2019). Determinan Fertilitas Di Indonesia Hasil SDKI 2017. *Euclid*, 6(1), 95–106. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1516>
- Khasanah, N. A., & Sulistyawati, W. (2017). *Asuhan Nifas & Menyusui*. Keka Group Surakarta.
- Kusumaningrum, A. T., & Kartikasari, R. I. (2020). Peningkatan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu Pascasalin Post Sectio Caesaria. *Midpro*, 12(1), 88–98.
- Laksmi, M. H., Puspawati, N. M. D., Stephanie, A., & Hariwangsa, P. G. (2022). Personal hygiene genitalia wanita. *Intisari Sains Medis*, 13(3), 542–546. <https://doi.org/10.15562/ism.v13i3.1461>
- Marieta, M., & Dikson, M. (2023). Pengaruh Penerapan Therapy Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Apendiktomy di RSUD dr. T.C. Hillers Maumere. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 47–58.
- Nasriani, N. (2021). Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Op Sectio Caesarea Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.24252/asjn.v1i2.20143>
- Nisak, S. K. (2024). Tatalaksana Proses Asuhan Gizi Terstandar Pasien Post SC Disertai Dehisensi Luka Operasi. *Jurnal Kesehatan Tambuasai*, 5(2), 4839–4845.
- Oriza, N. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas. *Nursing Arts*, 13(1), 29–40. <https://doi.org/10.36741/jna.v13i1.86>
- Puspitasari, H. A., Basirun, H., Ummah, A., Sumarsih, T., Stikes, J. K., & Gombong, M. (2011). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (Sc). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 7(1), 1–10.
- Putri, N. R. (2023). Literature Review: Terapi Komplementer Terhadap Kesehatan Mental Ibu Nifas. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.31983/jomisbar.v5i1.9606>

- Rahayu, A. W., Wulan, N. I., Tupriliany, D., Nelt, S., Resna, L., Rosidah, S., Hikma, Ratih, R., & Upus, P. K. (2024). *Panduan Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas (Post Partum)* (Vaulinne Basyir & Bdn. Tiara Pratiwi (eds.)). Cv. Tohar Media.
- Rahmawati et al. (2014). Analisis Determinan Kematian Maternal Pada Masa Nifas Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 105–117. [http://journal.unair.ac.id/download full/JBE8526-8ccbea4ecdfullabstract.pdf](http://journal.unair.ac.id/download/full/JBE8526-8ccbea4ecdfullabstract.pdf)
- Rutiani, C. E. A., & Fitriana, L. A. (2016). Gambaran Bendungan ASI Pada Masa Nifas Dengan Seksio Sesarea Berdasarkan Karakteristik di Rumah Sakit Sariningsih Bandung. *Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(2), 146–155.
- Saputra, Y. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemenuhan Nutrisi Dengan Proses Penyembuhan Luka Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Leuwiliang Tahun 2021. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 1(08), 281–287. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v1i08.143>
- Sentilhes, L., Merlot, B., Madar, H., Sztark, F., Brun, S., & Deneux-Tharaux, C. (2016). Postpartum haemorrhage: prevention and treatment. *Expert Review of Hematology*, 9(11), 1043–1061. <https://doi.org/10.1080/17474086.2016.1245135>
- Wahyuni, N., & Nurlatifah, L. (2017). Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Proses Involusi Uterus Pada Masa Nifas Diwilayah Kerja Puskesmas Mandala Kabupaten Lebak Propinsi Banten Tahun 2016. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(2), 167–176. <https://doi.org/10.36743/medikes.v4i2.83>
- Windarti, Y., & Zuwariah, N. (2016). Pengaruh Mobilisasi Dini dan Pijat Oksitosin terhadap Involusi Uteri pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(1), 032–036. <https://doi.org/10.26699/jnk.v3i1.art.p032-036>



Terapi Preeklampsia Dengan Makanan Dan Diet

Nutritional And Dietary Therapy For Preeclampsia

Nora Veri^{1*}, Lia Lajuna², Oktalia Sabrida³, Nelva Riza⁴

¹⁻³ Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

⁴ Universitas Bina Bangsa Getsempena

*E-mail: nora.rahman1983@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci :

Preeklampsia;
Kehamilan; Non
farmakologi; Nutrisi

Keywords :

Preeclampsia;
Pregnancy; Non
farmacology; Nutrition

History:

Submitted 06/07/2025
Revised 25/08/2025
Accepted 15/09/2025
Published 01/12/2025

Penerbit



ABSTRAK

Pentingnya deteksi dini dan pemantauan Preeklampsia secara terus menerus. Hipertensi yang tidak terdiagnosis atau tidak ditangani secara memadai serta komplikasi terkait secara signifikan meningkatkan risiko kematian ibu. Perawatan prenatal komprehensif yang mencakup skrining rutin untuk hipertensi dan Preeklampsia sangat penting untuk mengidentifikasi dan menangani kehamilan berisiko tinggi secara efektif. Hasil penelitian menyatakan bahwa konsumsi bijian-bijian dan kacang-kacangan mampu menurunkan kejadian merugikan dalam kehamilan dan persalinan seperti hipertensi, diabetes mellitus gestasional, kelahiran prematur dan BBLR. Asupan sayuran, buah-buahan dan kacang-kacangan meningkatkan asupan mikronutrien dan antioksidan, yang dapat meningkatkan perkembangan hasil konsepsi dan kelahiran, terutama pada trimester kedua karena puncak stres oksidatif terjadi pada pertengahan kehamilan. Beberapa sumber nutrisi yang dapat digunakan sebagai terapi anti preeklampsia yaitu ikan gabus, ikan salmon, pisang kepok, kelapa kopyor dan beras hitam.

ABSTRACT

The Importance of Early Detection and Continuous Monitoring of Preeclampsia. Undiagnosed or inadequately managed hypertension and its related complications significantly increase the risk of maternal mortality. Comprehensive prenatal care, including routine screening for hypertension and preeclampsia, is essential for the effective identification and management of high-risk pregnancies. Research has shown that the consumption of whole grains and legumes can reduce adverse pregnancy and childbirth outcomes such as hypertension, gestational diabetes mellitus, preterm birth, and low birth weight. The intake of vegetables, fruits, and legumes enhances micronutrient and antioxidant levels, which may improve conception and birth outcomes—particularly during the second trimester, when oxidative stress peaks in mid-pregnancy. Several nutritional sources that may serve as potential anti-preeclampsia therapies include *Channa striata* (snakehead fish), salmon, *Musa paradisiaca* (plantain banana), *Cocos nucifera var. kopyor* (kopyor coconut), and black rice (*Oryza sativa L.*).

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia/WHO menyatakan kematian ibu hamil terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. Di tahun yang sama, setiap hari hampir 800 perempuan meninggal karena sebab-sebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Di Indonesia, berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan angka kematian di Indonesia masih tinggi, yaitu terlambat menegakkan diagnosis dan terlambat untuk merujuk ke fasilitas kesehatan yang memiliki sarana dan prasarana lengkap (Mayrinc et al., 2018; Tyas et al., 2019).

Kementerian Kesehatan juga telah membuat program ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan atau mengakses pelayanan ANC pada kehamilan minimal enam kali. Adapun pemeriksaan selama sembilan bulan usia kehamilan dilakukan dengan rincian dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga. Saat melakukan kontrol kehamilan, minimal dua kali ia diperiksa oleh dokter, yakni saat kunjungan pertama pada trimester pertama dan saat kunjungan kelima pada trimester ketiga. Program tersebut diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu hamil. Komplikasi kehamilan sebenarnya bisa dicegah dengan pemeriksaan USG di awal kehamilan untuk mengetahui kehamilan berisiko atau tidak, letak plasenta, hingga potensi terjadi pendarahan atau tidak. Penyebab terbanyak dari AKI masa adalah

Preeklampsia dan eklampsia, ketika terjadi hipertensi pada kehamilan yang menyebabkan kejang, sesak, dan gagal jantung. Penyebab lainnya adalah pendarahan dan infeksi. Adapun penyebab kematian pada bayi adalah kekurangan oksigen saat persalinan atau hipoksia dan kesulitan bernapas pada saat lahir atau asfiksia. Data Kemenkes menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu pada 2022 yang disebabkan oleh eklamsi sebanyak 23% dan pendarahan sebanyak 20%. Pada 2023, penyebab kematian akibat eklamsia sebesar 24% dan pendarahan 23% (Fitriani et al., 2021). Hal yang sangat penting dalam mengurangi angka kematian ibu adalah penanganan kasus darurat yang tepat waktu. Keterlambatan dalam mengenali keadaan darurat, mencapai pusat rujukan, dan menerima perawatan yang memadai masih menjadi tantangan yang signifikan. Sistem rujukan yang fungsional memastikan bahwa keadaan darurat obstetrik, seperti pre-eklampsia berat, ditangani dengan cepat dan akurat, sehingga meningkatkan *outcome* ibu (POGI, 2016).

Pentingnya deteksi dini dan pemantauan Preeklampsia secara terus menerus. Hipertensi yang tidak terdiagnosis atau tidak ditangani secara memadai serta komplikasi terkait secara signifikan meningkatkan risiko kematian ibu. Perawatan prenatal komprehensif yang mencakup skrining rutin untuk hipertensi dan Preeklampsia sangat penting untuk mengidentifikasi dan menangani kehamilan berisiko tinggi secara efektif (Oktaria et al., 2024; Veri et al., 2024).

Manifestasi preeklampsia berat seperti eklampsia, sindrom HELLP, dan tekanan darah diastolik tinggi, sangat terkait dengan peningkatan angka kematian ibu. Kasus-kasus gawat

darurat memerlukan intervensi yang terfokus dan penanganan yang cepat untuk mencegah akibat yang fatal. Wanita dengan riwayat preeklampsia berisiko lebih tinggi terkena penyakit kardiovaskular, hipertensi, dan kondisi ginjal kronis di kemudian hari. Demikian pula, anak-anak yang lahir dari ibu dengan preeklampsia menghadapi peningkatan risiko keterlambatan perkembangan saraf serta gangguan kardiovaskular dan metabolisme jangka panjang. Perlunya pemantauan dan intervensi kesehatan jangka panjang di luar periode pascapersalinan (Hackelöer et al., 2023; Syahfirda et al., 2023)

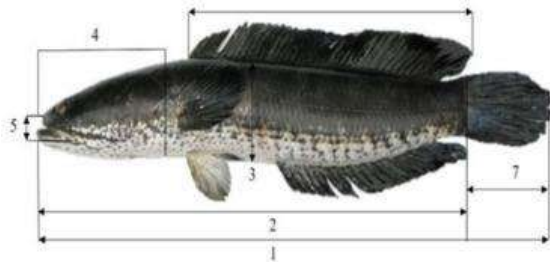
Hasil penelitian menyatakan bahwa konsumsi bijian-bijian dan kacang-kacangan mampu menurunkan kejadian merugikan dalam kehamilan dan persalinan seperti hipertensi, diabetes mellitus gestasional, kelahiran prematur dan BBLR. Asupan sayuran, buah-buahan dan kacang-kacangan meningkatkan asupan mikronutrien dan antioksidan, yang dapat meningkatkan perkembangan hasil konsepsi dan kelahiran, terutama pada trimester kedua karena puncak stres oksidatif terjadi pada pertengahan kehamilan. Komplikasi kehamilan dan dampak buruk seperti Preeklampsia dan kelahiran prematur telah dikaitkan dengan stres oksidatif dan peradangan. Vitamin antioksidan (C dan E) dan elemen penting (Cu dan Zn) melalui asupan makanan kacang-kacangan dan buah-buahan, yang kaya akan nutrisi ini, dapat menurunkan risiko ini (Kibret et al., 2019; Lajuna et al., 2024).

Ikan

Ikan merupakan sumber zat gizi mikro yang sangat dibutuhkan baik bagi ibu hamil maupun masyarakat pada umumnya. Beberapa kandungan nutrisi

pada ikan sangat bervariasi, sehingga diperlukan analisis nutrisi ikan, baik dalam keadaan segar dan kondisi yang diproses. Nutrisi tersebut adalah protein, lemak, asam folat, kalori, kolesterol, vitamin, dan zat besi. Suplementasi asam lemak n-3 dari ikan merupakan strategi yang efektif untuk mencegah kejadian preeklampsia (Azza et al., 2021).

Hasil studi menyatakan bahwa kadar albumin yang rendah mengakibatkan transportasi nutrisi fetoplasenta tidak adekuat sehingga mengakibatkan kerusakan endotel, hipoalbuminemia juga menjadi faktor pencetus terjadinya preeklampsia pada ibu hamil. Hipoalbuminemia dapat diatasi dengan mengonsumsi makanan yang banyak mengandung protein. Ikan gabus (*Channa striata*) memiliki kandungan protein yang tinggi, kapsul ekstrak ikan gabus memiliki kandungan albumin yang tinggi dan merupakan antioksidan hewani. Sebuah hasil penelitian menyatakan pemberian ekstrak ikan gabus 500 mg dua kali setiap hari selama 14 hari dan akupresur pada titik KI 3, LV3 dan GV 20 sebanyak 6 kali selama 14 hari efektif meningkatkan kadar albumin dan menurunkan tekanan darah pada ibu Preeklampsia (Mahanani et al., 2022). Ikan gabus berperan sebagai antihipertensi, antimikroba, anti-inflamasi, antinosiseptif, antioksidan dan antidepresan (Berlian et al., 2023). Ekstrak ikan gabus mengandung asam amino esensial tingkat tinggi dan profil asam lemak baik yang secara langsung dapat meningkatkan pertumbuhan jaringan, penyembuhan luka, suplemen nutraceutical, dan produk farmasi (Ma et al., 2018).



Gambar 1: Ikan gabus (*Channa striata*) (Dahlia et al., 2022)

Ikan merupakan salah satu jenis makanan sehat dengan kandungan rendah lemak jenuh, tapi banyak mengandung protein. Selain itu, ikan juga punya satu hal penting nutrisi bagi ibu selama hamil yaitu asam lemak omega-3. Beberapa ikan juga mengandung vitamin dan mineralnya cukup lengkap bermanfaat untuk menjaga kesehatan tubuh ibu. Salmon mengandung 534 mg potasium per 3 ons. Kalium pada ikan dapat membantu menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan preeklampsia (Azza et al., 2021).



Gambar 2: Ikan salmon (Digitani IPB, 2024)

Preeklampsia juga dipengaruhi oleh proses angiogenesis. Hasil studi juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi ikan atau kadar asam lemak dengan faktor angiogenik pada populasi penelitian dengan konsumsi ikan rendah yang berarti terdapat konsumsi ikan pada ibu akan berdampak terhadap angiogenesis plasenta dalam kehamilan (Bautista Niño et al., 2015).

Pisang

Konsumsi buah pisang terbukti bermanfaat dalam menurunkan tekanan darah. Hasil penelitian menunjukkan pemberian pisang kepok (*Musa Acuminata x Balbisiana*) selama 14 hari (42 buah) mampu menurunkan tekanan darah sistolik maupun diastolik, namun terjadi penurunan yang lebih signifikan pada tekanan darah sistolik dibandingkan diastolik. Rata-rata tekanan darah responden setelah mengkonsumsi buah pisang kepok adalah 120,67 mmHg dan tekanan darah diastoliknya adalah 80,00 mmHg. Pisang bersifat antioksidan dan mengandung banyak vitamin dan zat kimia lain seperti *carotenoids*, *phenolics*, dan amino. Pisang juga dimanfaatkan pada emesis gravidarum (Tuju et al., 2023; Veri & Susilawati, 2021).



Gambar 3: Pisang kepok kuning (*Musa acuminata x Musa balbisiana ABB*) (Sinta & Hasibuan, 2023)

Studi lain juga menyatakan bahwa pisang berfungsi sebagai antioksidan, imunodulator, antimikroba, antikanker, hipolipidemik, hipoglikemik, dan sifat anthelmintik. Buah pisang dikenal sebagai buah sumber senyawa fenolik, termasuk asam fenolik, flavonoid, dan glikosida (Mondal et al., 2021).

Air Kelapa Kopyor

Air kelapa kopyor (*Cocos nucifera L. var. Kopyor*), umumnya dikenal sebagai Kelapa Kopyor di Indonesia, adalah

anggota keluarga *Cocos nucifera* dan temuan baru dalam pengobatan preeklampsia. Hal ini diduga karena kandungan argininnya yang tinggi. Sebuah studi sebelumnya melaporkan bahwa air kelapa kopyor terdiri dari vitamin C dan E. Asam utama adalah asam glutamat, alanin, dan arginin. Selain itu, juga mengandung Mn, Zn, dan Mg dengan kadar yang tinggi tetapi rendahnya kadar vitamin B1, B2, dan C, serta sukrosa (Fitriana et al., 2024).



Gambar 4: Buah kelapa kopyor utuh dan yang telah dikupas (Faramitha et al., 2024)

Air kelapa kopyor mampu meningkatkan perbaikan arteri spiralis uterina, mencegah hipoksia plasenta, dan meningkatkan kadar enzim antioksidan pada plasma tikus Wistar model preeklampsia dengan mencegah disfungsi endotel. Konsumsi air kelapa mampu mengulasi jalur HIF1 α dan eNOS, yang menyebabkan peningkatan kadar HbF dan eNOS. Selain itu, hasil studi juga menunjukkan bahwa pada tikus yang diinduksi dengan metil L-nitroarginine ester, terapi nutrisi air kelapa dapat meningkatkan praefek ventilasi dan terapeutik gejala preeklampsia (Fitriana et al., 2024).

Kelapa kopyor disebut juga Makapuno di Thailnad mengandung sejumlah besar serat makanan dan asam lemak rantai menengah serta asam lemak omega-6 dan omega-9. Knadungan aktifnya adalah fenolik, flavonoid, tanin, dan alkaloid ditemukan pada daging dan air Makapuno. Selain itu, daging dan air Makapuno

menunjukkan efek positif tentang aktivitas perlindungan dalam menangkap radikal bebas ROS dan merusak DNA (Phonphoem et al., 2022).

Beras Hitam

Antioksidan dianggap sebagai pendekatan penting untuk mengkompensasi lipid pada preeklampsia. Antioksidan eksogen terdapat pada tanaman pangan dan obat-obatan, seperti buah-buahan, sayuran, sereal, jamur, minuman, bunga, rempah-rempah dan tanaman obat tradisional. Industri pengolahan produk sampingan pertanian juga berpotensi menjadi sumber antioksidan alami yang penting salah satunya adalah beras hitam. Beras hitam atau disebut "Sembada Hitam" adalah kultivar beras hitam di Yogyakarta yang ditanam di wilayah Sleman dan Bantul, Indonesia. Aktivitas biologis dan antioksidan beras terutama terletak pada dedak (lapisan luar). Lapisan luar dibuang pada saat proses penggilingan nasi putih. Namun, aktivitas biologis dan antioksidan padi terutama terlokalisasi pada dedak padi. Dedak padi mengandung sebagian besar komponen biologis yang meliputi senyawa fenolik, antosianin, asam fitat, γ -orizanol, tokotrienol, dan tokoferol, yang sebelumnya dilaporkan sebagai antioksidan. Dedak padi hitam mengandung berbagai asam fenolik (yaitu asam ferulat, asam p-coumaric, asam vanillic, p-hidroksibenzoat, asam galat, dan asam protocatechuic), dan asam ferulat telah diidentifikasi sebagai antioksidan fenolik yang dominan (Christanto et al., 2020).

Preeklampsia merupakan kelainan multisistem yang berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Studi terbaru menunjukkan bahwa peningkatan plasma dan *erythrocytic malondialdehyde* (MDA),

dengan penanda peroksidasi lipid sebagai gejala preelampsia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dedak beras hitam memiliki sifat antioksidan dengan menurunkan MDA secara signifikan pada kultur sel yang diinduksi preeklampsia. Hal ini menjadikan dedak beras hitam sebagai bahan yang menjanjikan yang selanjutnya dapat digunakan dalam pengobatan Preeklampsia (Christanto et al., 2020).

Pemberian ekstrak etanol beras hitam pada tikus preeklampsia dapat menurunkan ekspresi endothelin-1 dan memperbaiki perubahan histopatologi jantung tikus. Penurunan ekspresi endotelin-1 disebabkan oleh antosianin yang akan terakumulasi ke dalam sel endotel dengan membran sel target sehingga mampu melindungi sel endotel dari pengaruh radikal bebas dan menyeimbangkan cairan ekstra sel dan intra sel, kemudian mempertahankan Nitric Oxide (NO) sebagai vasodilator kuat dan mengurangi endothelin-1. Penurunan endotelin-1 akan menyebabkan pembuluh darah mengalami vasodilatasi sehingga menyebabkan penurunan tekanan darah (Oktanella et al., 2020). Beras hitam juga bermanfaat sebagai antiinflamasi yang mempunyai kemampuan maksimal dalam menghambat produk NO. Oleh karena itu, beras hitam memiliki potensi aktivitas anti inflamasi paling besar. Pemberian ekstrak beras hitam memiliki potensi efek penghambatan pada produksi mediator inflamasi dan oksidatif (Khatun & Mollah, 2024).

KESIMPULAN

Beberapa sumber nutrisi yang dapat digunakan sebagai terapi anti preeklampsia yaitu ikan gabus, ikan salmon, pisang kepok, kelapa kopyor dan beras hitam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azza, A., Susilo, C., & Wardhana, D. I. (2021). Fish as a source of micronutrients in preventing the risk of pre-eclampsia in pregnant women. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec)*, 6(2), 139–145. <https://doi.org/10.24990/injec.v6i2.429>
- Bautista Niño, P. K., Tielemans, M. J., Schalekamp-Timmermans, S., Steenweg-De Graaff, J., Hofman, A., Tiemeier, H., Jaddoe, V. W., Steegers, E. A. P., Felix, J. F., & Franco, O. H. (2015). Maternal fish consumption, fatty acid levels and angiogenic factors: The Generation R Study. *Placenta*, 36(10), 1178–1184. <https://doi.org/10.1016/j.placenta.2015.07.125>
- Berlian, G., Riani, C., Kurniati, N. F., & Rachmawati, H. (2023). Peptide derived C. striata albumin as a natural angiotensin-converting enzyme inhibitor. *Heliyon*, 9(5), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15958>
- Christanto, D. R., Mose, J. C., Yuniarti, T., Bestari, M. B., Purwestri, Y. A., & Fauziah, P. N. (2020). The role of black rice bran (*oryza sativa* L. “sembada hitam”) on levels of malondialdehyde in induction human umbilica endothelial cell serum preeclampsia. *Open Journal of Obstetrics and Gynecology*, 10(12), 1686–1692. <https://doi.org/10.4236/ojog.2020.10120152>
- Dahlia, Syafrialdi, S., & Kholis, M. N. (2022). Studi Morfometrik Ikan Gabus (*Channa Striata*) di Rawa Genangan Banjir Air Gemuruh Kecamatan Batin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*, 6(2), 64–75.
- Digitani IPB. (2024). *Ikan Salmon: Mengenal Siklus Hidup, Morfologi,*

- dan *Migrasinya*.
<https://Digitani.Ipb.Ac.Id/Ikan-Salmon-Mengenal-Siklus-Hidup-Morfologi-Dan-Migrasinya/>.
- Faramitha, Y., Dimawarnita, F., Sinta, M. M., Saptari, R. T., Riyadi, I., & Sumaryono. (2024). Observations on kopyor coconut (Cocos nucifera var. Kopyor) characteristics during distribution. *BIO Web of Conferences*, 99, 1–7. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20249902018>
- Fitriana, F., Sulistyowati, S., Indarto, D., Soetrisno, S., Nurwati, I., & Widyaningsih, V. (2024). Effect of kopyor coconut water on early-onset preeclampsia-like impairments in rats induced by L-nitro-arginine methyl ester. *Pharmacia*, 71, 1–11. <https://doi.org/10.3897/pharmacia.71.e127575>
- Fitriani, H., Setya R, A., & Keni, M. (2021). Risk factors of preeclampsia among pregnant women in Indonesia. *KnE Life Sciences*, 2021, 836–841. <https://doi.org/10.18502/cls.v6i1.8761>
- Hackelöer, M., Schmidt, L., & Verlohren, S. (2023). New advances in prediction and surveillance of preeclampsia: role of machine learning approaches and remote monitoring. *Archives of Gynecology and Obstetrics*, 308(6), 1663–1677. <https://doi.org/10.1007/s00404-022-06864-y>
- Khatun, S., & Mollah, M. M. I. (2024). Analysis of black rice and some other cereal grains for protein, sugar, polyphenols, antioxidant and anti-inflammatory properties. *Journal of Agriculture and Food Research*, 16(December 2023), 101121. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2024.101121>
- Kibret, K. T., Chojenta, C., Gresham, E., Tegegne, T. K., & Loxton, D. (2019). Maternal dietary patterns and risk of adverse pregnancy (hypertensive disorders of pregnancy and gestational diabetes mellitus) and birth (preterm birth and low birth weight) outcomes: A systematic review and meta-analysis. *Public Health Nutrition*, 22(3), 506–520. <https://doi.org/10.1017/S1368980018002616>
- Lajuna, L., Veri, N., Mutiah, C., & AS, E. (2024). *Preeklampsia: Patofisiologi, Diagnosis dan Treatment*.
- Ma, R., Mhr, M., Mk, S., Sh, C., & Mm, S. (2018). Snakehead Fish (Channa striata) and Its Biochemical Properties for Therapeutics and Health Benefits. *SF Journal of Biotechnology and Biomedical Engineering*, 1(1), 1–6.
- Mahanani, S. W., Mardiyono, M., Djamaluddin, I., & Handayani, H. (2022). The Effectiveness of the Combination of Snakehead Fish Extract and Acupresure on Albumin Conditions and Blood Pressure of Pregnant Women with Preeclampsia. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(9), 1345–1353. <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i9.147>
- Mayrink, J., Costa, M. L., & Cecatti, J. G. (2018). Preeclampsia in 2018: revisiting concepts, physiopathology, and prediction. *Scientific World Journal*, 2018, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2018/6268276>
- Mondal, A., Banerjee, S., Bose, S., Das, P. P., Sandberg, E. N., Atanasov, A. G., & Bishayee, A. (2021). Cancer preventive and therapeutic potential of Banana and its bioactive constituents: a systematic, comprehensive, and mechanistic review. *Frontiers in Oncology*, 11(July), 1–19. <https://doi.org/10.3389/fonc.2021.697143>
- Oktanella, Y., Sulistyanigrum, I., Aulanni'Am, Oktavianie, D. A.,

- Firmawati, A., Aryani, D. E., Hendrawan, V. F., Purwatiningsih, W., & Vidiastuti, D. (2020). Beneficial effect of ethanol extract from Black Rice on endothelin-1 expression and histological structure of heart during pre-eclampsia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1430(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1430/1/012027>
- Oktaria, R. R., Setriana, T., Merylista, S., Fusfitasari, Y., & Harison, N. (2024). The effect of preeclampsia in pregnant women on the incidence of maternal mortality: literature review. *Jurnal Info Kesehatan*, 22(2), 409–418. <https://doi.org/10.31965/infokes.Vol22Iss2.1492>
- Phonphoem, W., Sinthuvanich, C., Aramrak, A., Sirichiewsakul, S., Arikrit, S., & Yokthongwattana, C. (2022). Nutritional profiles, phytochemical analysis, antioxidant activity and DNA damage protection of makapuno derived from Thai aromatic coconut. *Foods*, 11(23), 1–16. <https://doi.org/10.3390/foods11233912>
- POGI. (2016). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran: diagnosis dan tatalaksana preeklampsia*.
- Sinta, D., & Hasibuan, R. (2023). Analisis morfologi tanaman pisang kepok (*Musa paradisiaca* var. *Balbisiana colla*) di Desa Tanjung Selamat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 86–97.
- Syahfirda, V. A., Hamid, F. S., Santi, A. D., & Mulawardhana, P. (2023). Analysis of risk factor of preeclampsia: A literature review. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 17(1), 266–272. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.17.1.0012>
- Tuju, S. O., Lumi, F., Dompas, R., Purwandari, A., Tombokan, S. G. J., Alam, S., & Pesak, E. (2023). Effect of giving Kepok banana fruit (*Musa acuminata* X *balbisiana*) against blood pressure reduction in pregnant mothers trimester II. *Proceedings of the 6th International Conference of Health Polytechnic Surabaya (ICoHPS 2023)*, *Advances in Health Sciences Research*, 588–600. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-324-5_58
- Tyas, B. D., Lestari, P., & Aldika Akbar, M. I. (2019). Maternal perinatal outcomes related to advanced maternal age in preeclampsia pregnant women. *Journal of Family & Reproductive Health*, 13(8), 191–200. <https://doi.org/10.18502/jfrh.v13i4.2646>
- Veri, N., Lajuna, L., Mutiah, C., Halimatussakdiah, & Dewita. (2024). Preeklampsia: patofisiologi, diagnosis, skrining, pencegahan dan penatalaksanaan. *Femina Jurnal Kebidanan (FJK)*, 4(1), 283–296.
- Veri, N., & Susilawati, E. (2021). The Effectiveness of banana flower in reducing emesis gravidarum in first trimester of pregnant women. *Gaster*, 19(2), 118–124. <https://doi.org/10.30787/gaster.v19i2.556>